

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI  
KAWASAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

**Skripsi**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:  
Mohamad Alfin Afuan  
1505026150

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

Drs. H. Wahab, MM  
Drs. Zaenuri, M.H

---

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Alfin Afuan

NIM : 1505026150

Judul : Analisis Pengembangan Wisata Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami berharap supaya skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Drs. H. Wahab, MM

NIP. 19690908200003001

Pembimbing II



Drs. Zaenuri, M.H

NIP. 196103151997031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp. /Fax (024) 7601291, Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Nama : Mohamad Alfin Afuan  
 NIM : 1505026150  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Judul : Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan  
 Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan  
 predikat cumlaude / baik / cukup pada tanggal:

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana  
 (Strata satu/S1) dalam ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 11 Desember 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
**Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag**

NIP. 197003211996031003

Penguji Utama I

  
**Drs. H. Wahab, M.M**

NIP. 196909082000031001

Penguji Utama II

  
**Muchammad Fauzi, S.E., M.M**

NIP. 197302172006041001

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M.Ag**

NIP. 195904131987032001

Pembimbing II

  
**Drs. H. Wahab, M.M**  
 NIP. 196909082000031001

  
**Drs. Zaenuri, M.H**  
 NIP. 196103151997031001

## MOTTO

إِعْمَلْ لِدُنْيِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا  
وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا

(رواه البيهقي)

“bekerjalah untuk duniamu seakan akan kamu akan hidup selamanya  
dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan akan kamu akan mati  
besok.”

(Riwayat Baihaqi)

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyaallah memberikan syafa'at kepada umat Nabi Muhammad SAW kelak dihari kiamat. Tidak lupa karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtuaku (Ayahanda H. Nur Hadi dan Ibunda Hj. Isti'anah) yang selalu menjadi semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Beliau berdua selalu mendo'akan penulis setiap waktu, mendukung dan mendorong penulis ketika dalam keadaan terpuruk, selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tiada habis serta mendidik anaknya agar menjadi seperti anak yang diharapkan.
2. Kakak-kakakku tercinta, Mas Alfian Arif, Mas Taufiq, Mbak Ida, Mbak Ifa, Mas Fauzi, Mbak Uun, dan Mas Rouf. Sebagai adik terkecil, penulis sangat berterima kasih atas semua doa, semangat serta dukungan yang telah kalian berikan. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk kalian. Maaf telah menjadi adik yang merepotkan dan menyusahkan kalian.

3. Segenap Keluarga besar IKAMARU WALISONGO (Ikatan Keluarga Alumni Madrasah Raudlatul Ulum Walisongo) yang menjadi keluarga pertama saya ketika menginjakkan kaki di Semarang. Terima kasih telah menjadi keluarga yang menemani saya dan memberkan banyak pelajaran dan pengalaman selama menimba ilmu di Semarang.
4. Segenap keluarga besar KMPP SEMARANG (Keluarga Mahasiswa Pati Semarang) yang menjadi tempat saya berproses dalam mengabdikan untuk kota Pati tercinta. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama berproses di KMPP SEMARANG.
5. Segenap Keluarga Ponpes Al-Karonsih yang selalu menemani selama 4,5 tahun di Semarang yang selalu ada di saat suka maupun duka.
6. Sahabat saya Ipung, Mais, Taufiq, Nizar, Luqman, Saifin, Alam, Rizqi, Hakim dan Ajik yang selalu menyemangati saya selama pembuatan skripsi ini
7. Teman-teman KKNku (Luqman, Faqih, Najib, Yoga, Gilang, Eva, Rohmah, Pipit, Azizi, Yoni, Wida, Ifa dan Achid) yang berjuang bersama mengabdikan untuk masyarakat Pandean Lamper Tercinta.

**DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 04 Desember 2019



NIM. 1505026150

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي == y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

## B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

## C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

## D. Syaddah (-)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misal الطة = al-thibb.

## E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعه = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

## F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Dengan meningkatnya peradaban manusia, dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kuat, kebutuhan yang harus dipenuhi harus kompleks, di mana pada saat ini kegiatan perjalanan khususnya perjalanan wisata yang merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk dapat dipenuhi, terutama bagi penduduk dari negara-negara yang telah maju dan berkembang dalam kehidupannya. Dan saat ini wisata syariah yang bisa jadi wisata yang menarik adalah Masjid. Salah satu masjid yang sangat terkenal di Kota Semarang adalah Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid ini tidak hanya sekedar menjadi tempat ibadah atau sembahyang saja akan tetapi Masjid Agung Jawa Tengah ini menjadi salah satu wisata religi yang berada di Jawa Tengah. Masjid Agung Jawa Tengah diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa Tengah Kecamatan Gayamsari; (2) Mengetahui pengembangan wisata syariah yang bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan Gayamsari.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, mengungkapkan hasil pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa Tengah Kecamatan Gayamsari serta mengungkapkan manfaat dari pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa Tengah terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan Gayamsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu masalah. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder, diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pertama Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai tiga kriteria pengembangan wisata agar obyek destinasi wisata tersebut dapat diminati pengunjung, yaitu: something to see, something to do, something to buy. 2) Di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah terdiri dari 4 wilayah yaitu wilayah selatan, timur, utara dan barat. Dan wilayah barat adalah wilayah yang mana kurang mendapat manfaat dari berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah. Sedangkan untuk wilayah selatan, timur, dan utara mengakui bahwa Masjid Agung Jawa Tengah memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan mereka.

**Kata Kunci:** *Pengembangan wisata syariah, Peningkatan Pendapatan, Masjid Agung Jawa Tengah.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai oleh pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Wahab, MM selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Drs. Zaenuri, MH selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan juga memberi petunjuk dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak/ibu dosen beserta karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah.
6. Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah yang bersedia bekerjasama dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Masyarakat yang berjualan di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah yang telah membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dan dukungan, sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka di catat oleh Allah SWT, dan diberikan ganti yang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 4 Desember 2019

Pembuat Pernyataan,

M. Alfin Afuan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	18
C. Tujuan Penelitian .....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
E. Tinjauan Pustaka .....	20
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan.....	28

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Dasar Pariwisata .....	30
----------------------------------	----

1. Pengertian Pariwisata .....	30
2. Tujuan Pariwisata .....	34
3. Komponen Pariwisata .....	36
B. Konsep Dasar Pariwisata Syariah .....	59
1. Pengertian Wisata Syariah .....	59
2. Tujuan Wisata Syariah .....	65
3. Kriteria Umum Pariwisata Syari'ah .....	71
C. Pendapatan.....	77
1. Pengertian Pendapatan .....	77
2. Jenis-jenis Pendapatan.....	79
3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	81

### **BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH DAN KELURAHAN SAMBIREJO**

A. Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah .....	84
1. Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah.....	84
2. Visi, Misi, Jatidiri, dan Tujuan.....	92
3. Susunan Kelembagaan Masjid Agung Jawa Tengah ...	97
4. Fasilitas Masjid Agung Jawa Tengah .....	101
5. Karakteristik Komponen Fisik dan Non Fisik Masjid Agung Jawa Tengah .....	109
6. Aktivitas di Masjid Agung Jawa Tengah.....	112

B. Gambaran Umum Kelurahan Sambirejo .....	115
1. Struktur Organisasi Kelurahan Sambirejo.....	116
2. Batas Wilayah .....	116
3. Luas Wilayah .....	117
4. Kondisi Ekonomi Kelurahan .....	117
5. Masyarakat Sambirejo yang Berdagang di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah.....	119

**BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT DI KAWASAN MASJID AGUNG JAWA  
TENGAH KELURAHAN SAMBIREJO**

A. Analisis Pengembangan Wisata Syariah di Masjid Agung Jawa Tengah Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari .....	122
B. Analisis Manfaat Pengembangan Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah .....	142

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	156
--------------------	-----

B. Saran .....	157
C. Penutup .....	158

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan perjalanan manusia sejak zaman kuno telah banyak dilakukan oleh para pedagang dari Yunani, Arab, India, dan Eropa Barat, di samping bertujuan mencari peluang bisnis juga untuk memenuhi keingintahuan atau menyebarkan agama, sekaligus untuk mempelajari budaya bangsa-bangsa yang dikunjungi.

Sudah cukup banyak bukti dalam prasasti yang menunjukkan bahwa manusia selama kunjungannya telah mengajar budayanya sendiri dan sekaligus pula mempelajari budaya lain, yang dapat ditemukan pada situs-situs bekas kejayaan dari beberapa kerajaan di Indonesia, antara lain seperti Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Kutai, Kerajaan Banten, Kerajaan Mataram, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Tujuan perjalanan dengan dorongan keagamaan membuat seseorang sering melakukan ziarah jauh ke tempat-tempat ibadah yang dihormati, misalnya:

1. Seorang bernama Ibnu Batuta melakukan perjalanan dari Afrika ke Mekkah dan Madinah selama 7 tahun dengan

---

<sup>1</sup> Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2009, h.3.

jarak tempuh 79.000 mil dan menyebut dirinya “*The Frist Travaller of Islam*”

2. Kaum Budhis Cina berkunjung ke India dengan menyeberangi ribuan kilometer padang pasir.
3. Kaum Yunani dan Roma yang pergi ke Delphi untuk mendengarkan ramalan masa depan dari filsuf Oracle.

Selain dengan dorongan keagamaan, dorongan untuk memperlebar hubungan ekonomi dan kemajuan suatu bangsa juga telah mendorong orang melakukan perjalanan jauh dari tempat kediamannya di masa lalu seperti:

1. Tahun 1854 Commodore Perry dari Amerika Serikat membuka isolasi budaya Kaisar Meiji di Jepang. Setelah itu budaya Jepang terbuka untuk dunia secara luas dan menerima modernisasi Barat.
2. Tahun 1596 Cornelis de Houtman mulai membuka isolasi budaya Nusantara, setelah mendarat di pelabuhan Banten dan sejak saat itu menyusul bangsa Belanda dan mengubah isolasi budaya bangsa Nusantara dan masih banyak contoh-contoh seperti ini.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 4.

Para pelaku perjalanan tersebut membuka lembaran dunia baru dengan adanya penemuan-penemuan budaya berbagai bangsa dan terjadinya pertemuan budaya berbagai bangsa dan terjadi pula pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Dengan menyadari hal ini, maka mulailah diupayakan langkah-langkah pengamanan dan pelestarian nilai-nilai budaya yang terancam kelangsungannya serta terus menggali upaya-upaya untuk mengembangkannya sesuai peruntukan ilmu dan teknologi.

Nilai-nilai budaya yang tadinya ditulis di atas daun-daun lontar dan batu prasasti, lambat laun mulai ditulis kembali di dalam buku dengan huruf Latin atau huruf Arab hingga saat ini. Dengan penulisan ini, khazanah budaya dalam bentuk buku dengan huruf Latin atau Arab atau bahasa yang umum menjadi lebih kaya dan telah banyak budaya asli yang dilestarikan dan dikembangkan terus selaras dengan tuntutan zaman.

Zaman modern ditandai dengan meningkatnya penambahan penduduk serta perkembangan sosial ekonomi yang ditunjang dengan kemajuan teknologi, sehingga mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan teori motivasi menurut Abraham Maslow yang

dikemukakan oleh Prasetya Irawan dkk. (1997:240), berpendapat bahwa seseorang termotivasi oleh hasrat untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengikuti suatu hierarki. Kebutuhan muncul secara terpisah dan kebutuhan yang paling dasar dapat dipuaskan terlebih dahulu sebelum mencapai kebutuhan yang selanjutnya. Dalam tingkatan ini, kebutuhan pertama yang harus dipenuhi dahulu adalah kebutuhan dasar (physiological needs), selain makan, minum, seks juga salah satu di dalam sleep atau istirahat. Setelah kebutuhan pertama dipuaskan, maka kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya akan menjadi kebutuhan kebutuhan utama, yaitu rasa aman. Kebutuhan ketiga akan muncul setelah kebutuhan aktualisasi diri sebagai kebutuhan terakhir harus dipenuhi.

Berdasarkan teori tersebut, maka setiap manusia terdorong melakukan perjalanan untuk memenuhi kebutuhannya, antara lain:

1. Kebutuhan dagang atau ekonomi
2. Kebutuhan politik
3. Kebutuhan keamanan
4. Kebutuhan kesehatan
5. Kebutuhan pemukiman
6. Kebutuahan keagamaan

7. Kebutuhan pendidikan atau penelitian
8. Kebutuhan minat kebudayaan
9. Kebutuhan hubungan keluarga
10. Kebutuhan rekreasi atau liburan
11. Kebutuhan konvensi dan pameran
12. Kebutuhan olahraga
13. Kebutuhan dinas

Dengan meningkatnya peradaban manusia, dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kuat, kebutuhan yang harus dipenuhi harus kompleks, di mana pada saat ini kegiatan perjalanan khususnya perjalanan wisata yang merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk dapat dipenuhi, terutama bagi penduduk dari negara-negara yang telah maju dan berkembang dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Pemikiran masyarakat dulu tentang konsep halal pada awalnya hanya sebatas tentang makanan, minuman, kosmetik dan obat yang bebas dari penggunaan babi, darah, alkohol dan produk olahannya. Namun saat ini kesadaran masyarakat tentang kebenaran meningkat pesat sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kebutuhan primer hingga pola hidup yang mulai

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 5.

mempertimbangkan aspek kehalalan. Saat ini, Ekonomi Islam adalah bagian penting dari ekonomi dunia, hal ini terbukti setelah beberapa sektor ekonomi yang telah meningkat secara signifikan setelah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam setiap produknya, seperti kuliner, keuangan, kosmetik, farmasi, dan bahkan di sektor wisata.<sup>4</sup>

Salah satu sektor yang menjanjikan adalah sektor wisata karena merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan setiap orang dengan berbagai tujuan, mulai dari sebagai penghilang penat hingga hobi atau sekedar membelanjakan uang, mulai dari berbagai kalangan dan jenis agama serta Negara, sehingga menjadikan pariwisata merupakan kebutuhan yang tak terelakkan dari kehidupan yang kini telah berubah kasta dari kebutuhan tersier menjadi *lifestyle*.

Secara etimologis wisata merupakan kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang dalam bahasa indonesia berarti perjalanan (travel) . Namun, ada perbedaan mendasar antara kata “wisata” dan “perjalanan”. Makna Perjalanan adalah pergi dari suatu tempat ke tempat lain . Sedangkan kata wisata mengandung arti sebagai perjalanan ke suatu tempat yang

---

<sup>4</sup> Inna Aniyati., “*Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif*”, S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, 2018, h. 1.

didorong untuk memenuhi kebutuhan rekreatif atau kebutuhan yang bersifat edukatif.<sup>5</sup>

Pariwisata pada dasarnya merupakan aktifitas yang berupa pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Mc.Intosh (1995:10), menyatakan bahwa pariwisata adalah *“a composite of activities, services and industries that delivers a travel experience: transportation, accomodation, eating and drinking establishment, shops, entertainment, activity, and other hospitality service available for individuals or group that are away from home”*. Unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama berupa daya tarik wisata dari suatu tempat atau lokasi yang bisa dikunjungi.

Istilah Pariwisata diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada saat musyawarah nasional Yayasan Tourisme Indonesia ke-II atas usul dari presiden pertama Ir. Soekarno dan akhirnya pada 1961 istilah pariwisata belum dipahami banyak orang namun oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak atau berulang kali

---

<sup>5</sup> Sapta Nirwandar, *Indonesia Tourism And Creative Industri*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2014, h. 73.

dan berkeliling sedangkan wisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, *Pariwisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan seringkali dan berkeliling.

Manfaat dan peranan wisata bagi suatu wilayah, negara bahkan dunia telah banyak diakui, sehingga wisata telah menjadi salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup disamping sektor lainnya, seperti sektor pertanian, pertambangan, industri, politik, dan sosial budaya, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tersebut untuk kembali kerumah atau negaranya. Jika Wisatawan yang datang ke tempat tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat dibantah bahwa hal itu akan berdampak pada ekonomi di daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak Ekonomi Yang ditimbulkannya dapat bersifat positif maupun

---

<sup>6</sup> Muljadi dan Andri, *Kepariwisataan...*, h. 4.

negatif.<sup>7</sup>

Wisata mempunyai beberapa ragam dan jenis yaitu meliputi wisata argo, wisata bahari, wisata minat khusus, wisata budaya serta wisata religi yang salah satu bentuknya adalah “*wisata syariah*”. Setiap wisatawan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun demikian, seiring dengan perkembangan jaman, maka tuntutan para wisatawan akan terus semakin bervariasi. Oleh karena itu, kita perlu mengantisipasi perkembangan ini dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen yang lebih professional.

Dengan berkembangnya industri wisata syari’ah semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan Islam diimplementasikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat lebih meningkatkan keunggulan komparatifnya. Trend wisata syariah sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini telah menjadi kekuatan pariwisata dunia yang mulai berkembang pesat. Terbukti wisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia, Menparekraf (Menteri

---

<sup>7</sup> I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009, h. 184.

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) menjelaskan bahwasanya dalam beberapa tahun terakhir ini, kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional semakin besar. Ini terasa saat perekonomian nasional menghadapi krisis global, ketika penerimaan ekspor turun tajam. Wisata mengalami peningkatan kontribusinya naik dari 10% menjadi 17% dari total ekspor barang & jasa Indonesia dan posisinya sebagai penyumbang devisa terbesar meningkat dari peringkat 5 menjadi peringkat 4 dengan penghasilan devisa sebesar 10 Miliar USD. Indonesia adalah pasar yang sangat menjanjikan bagi praktik wisata syariah. Negeri ini berpenduduk Islam terbesar di dunia. Dari 260 juta jiwa penduduk, 200 juta atau sekitar 85 % di antaranya pemeluk agama Islam.<sup>8</sup>

Di Indonesia, wisata syariah lebih dipahami setara dengan wisata religius, dan wisata spiritual. Juga banyak dimengerti sebagai wisata ziarah ke makam para wali, ulama, dan wisata ke masjid tua yang bersejarah. Sebenarnya wisata syariah mengandung konsep dan praktik lebih luas dari itu. Wisata syariah juga dapat menjangkau praktik wisata alam dan budaya. Ada banyak ayat dalam Al-Quran yang dapat dijadikan rujukan dalam menelusuri tanda-tanda keagungan

---

<sup>8</sup> Aniyati, Meningkatkan..., h. 2.

Allah dan kebesaran ciptaanNya sebagai dasar filosofi dan aplikasi konsep wisata syariah. Di antaranya, surat Al-Jumuah ayat 10 dan surat Qaaf ayat 7 dan ayat 8.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Q.S Al-Jumuah ayat 10).*<sup>9</sup>

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ (٧) تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ (٨)

*Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh, dan Kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah)” (Q.S Qaaf ayat 7-8).*<sup>10</sup>

Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia telah memberikan pengaruh pada alam pikiran dan pola kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut tidak hanya terbatas pada

---

<sup>9</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Keagamaan RI, Bandung: CV Dipenegoro, 2010, h. 933.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 852.

bidang spritual saja, tetapi juga dalam wujud tatanan sosial dan kreativitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu bentuk pengaruh itu ditandai dengan adanya seni arsitektur Islam berupa bangunan masjid. Kata Masjid berasal dari kata pokok dasar “sujud”, sedangkan pengertian sujud dalam Islam adalah kepatuhan atau ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhidmatan sebagai seorang muslim atau hamba Tuhan. Selain itu, masjid juga bisa diartikan sebagai sebagai suatu bangunan yang berfungsi untuk melakukan ibadah bagi orang islam baik itu dilakukan secara sendiri maupun kelompok.<sup>11</sup>

Dan saat ini wisata syariah yang bisa jadi wisata yang menarik adalah Masjid. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid yang disebut memiliki multifungsi berarti masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja. Namun, dapat juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Dengan demikian masjid merupakan pusat kehidupan bagi umat Islam. Masjid terlihat hanya digunakan untuk melakukan ibadah shalat semata. Padahal bila Masjid difungsikan dengan baik dan benar, bangunan Masjid bukan

---

<sup>11</sup> Aldi Dwi Novianto dkk., “*Masjid Agung Jawa Tengah Sebagai Akulturasi Kebudayaan Asing Dan Kebudayaan Nusantara*”, SMAN 4 Kabupaten Tangerang, 2018, h. 4.

hanya menghiasi suatu pemukiman masyarakat, melainkan akan membawa keberkahan bagi siapapun baik individu atau masyarakat. Dilihat dari fungsi Masjid yang salah satunya adalah sebagai tempat kebangkitan umat Islam. Dalam hal ini kaitannya dengan faktor peningkatan ekonomi kreatif, Masjid menciptakan lapangan kerja melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) seperti dibangunnya toko-toko yang ada di area masjid dan lain lain. Oleh karena itu, setiap masjid membutuhkan manajemen yang baik agar peran Masjid sebagai tempat ibadah, tempat belajar, tempat berdakwah, serta tempat pembinaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya pengelolaan yang baik, kegiatan-kegiatan dakwah yang diselenggarakan Masjid akan berjalan lebih efektif dan terarah. Sehingga peran Masjid di masyarakat akan lebih dapat dirasakan.

Di kota Semarang terdapat tiga buah masjid yang dapat dikategorikan sebagai masjid masjid besar atau masjid Agung. Pertama Masjid Besar Kauman yang berada di pusat kota letaknya tepat di sebelah barat alun-alun kota lama. Kedua Masjid Raya Baiturrahman yang terletak di kawasan Simpang lima, dan ketiga Masjid Agung Jawa Tengah yang berada di jalan Gajah. Ketiga Masjid besar yang berada di

Kota Semarang tersebut, salah satu masjid yang tergolong paling terkenal atau termasyhur adalah Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) yang berada di jalan Gajah.<sup>12</sup>

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) merupakan salah satu masjid yang memiliki destinasi wisata yang menarik, sehingga menjadi salah satu objek kunjungan bagi masyarakat yang melakukan wisata religi di Jawa Tengah. Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) sebagai masjid yang mempunyai destinasi wisata, mestinya masjid mempunyai sistem manajemen yang baik dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, baik dari kegiatan keagamaan, pendidikan maupun kegiatan ekonomi yang dijalankan.

Masjid Agung Jawa Tengah ini tidak hanya sekedar menjadi tempat ibadah atau sembahyang saja akan tetapi Masjid Agung Jawa Tengah ini menjadi salah satu wisata religi yang berada di Jawa Tengah atau tepatnya di Jalan Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang karena arsitektur bangunannya sangat indah. Sehingga masjid ini memiliki daya tarik wisata tersendiri. Bangunan utama masjid yang berkolaborasi dengan bangunan Jawa namun di bagian ujungnya dilengkapi dengan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 5.

kubah besar ditambah lagi dengan 4 menara di tiap penjuru atapnya sebagai bentuk bangunan masjid universal Islam lengkap dengan satu menara terpisah dari bangunan masjid sehingga kalau dilihat nampak begitu menarik.

#### **DATA PARKIR MASJID AGUNG JAWA TENGAH 2019**

NO	BULAN	Motor	Mobil	Bus
1	Januari	14.567	1.465	398
2	Februari	13.987	1.209	430
3	Maret	14.777	1.335	487
4	April	13.998	1.255	509
5	Mei	14.239	1.766	412
6	Juni	14.460	1.350	450
7	Juli	14.100	1.215	465
8	Agustus	14.765	1.378	438
9	September	14.455	1.411	457

Sesuai data dari sistem parkir di Masjid Agung Jawa Tengah menunjukkan bahwasahnya setidaknya per hari ada 500-700 kendaraan yang keluar masuk di parkiran Masjid Agung Jawa Tengah. Hal ini pastinya bisa membuktikan bahwasahnya Masjid Agung Jawa Tengah sangat di minati

oleh para wisatawan.<sup>13</sup> Oleh karena itu diharapkan pengurus dari Masjid Agung Jawa Tengah harus bisa mengelola wisata syariah ini dengan baik.

Adapun kegiatan ekonomi yang dijalankan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) adalah mengelola masjid sebagai objek wisata religi. Dalam mengelola ekonomi masjid, Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) bekerjasama dengan masyarakat, yakni memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Kerjasama ini dilakukan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) semata-mata tidak hanya mengedepankan profit saja, namun juga memperhatikan kemaslahatan umat dengan menyediakan tempat kepada masyarakat untuk membuka usaha di sekitar masjid. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya yang masih lemah.<sup>14</sup> Adanya kerjasama tersebut maka secara tidak langsung Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) telah memberdayakan masyarakat ekonomi lemah. Khususnya masyarakat sekitar Masjid Agung Jawa Tengah

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Faisal, Penjaga Parkir Masjid Agung Jawa Tengah, Tanggal 10 Oktober 2019, Di parkir MAJT.

<sup>14</sup> Maun., "*Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*", Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2017, h. 10.

yang sangat terbantu dengan adanya ikon jawa tengah yang berada di Kecamatan Gayamsari ini. Tapi nyatanya sejak diresmikan pada tahun 2006 hingga sekarang Masjid Agung Jawa Tengah masih belum bisa membantu dengan maksimal pertumbuhan ekonomi masyarakat di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah.

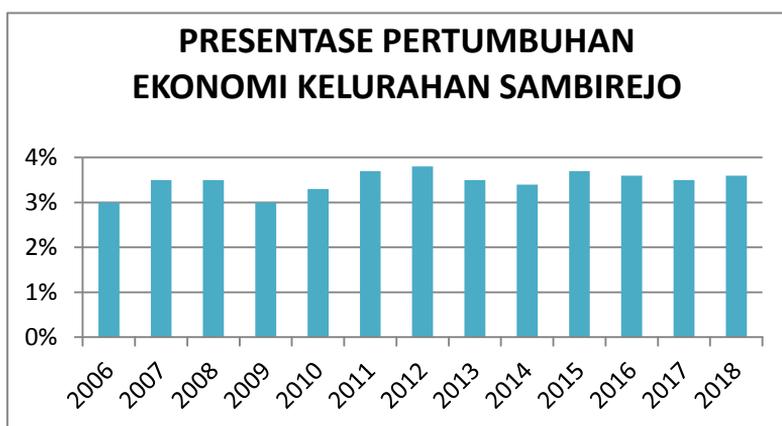


Diagram di atas adalah presentase pertumbuhan ekonomi Kelurahan Sambirejo dari tahun 2006-2018 yang masih bisa dibilang belum ada perkembangan yang signifikan setelah dibangunnya Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Lina, Sekretaris kelurahan Sambirejo, di Kantor Kelurahan Sambirejo, Tanggal 13 Desember 2019

## **PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa Tengah Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari?
2. Apakah pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa Tengah bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, mengungkapkan hasil pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa tengah Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari
2. Mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis,

mengungkapkan manfaat dari pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Bagi mahasiswa dapat semakin menambah pengetahuan dan riil karena mengamati praktiknya secara langsung serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang kepariwisataan yang ditinjau dari aspek syariah.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Pemerintah Kota Semarang

Khususnya pengelola kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) untuk mengetahui kondisi dan potensi lokasi dari sudut pandang lain dan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga mampu membenahi kekurangan, mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

###### b. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian diharapkan masyarakat dapat lebih mengetahui akan besarnya dampak

wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam menggunakan penelitian ini penulis menggunakan telaah pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu, antara lain:

1. Skripsi dengan judul “*Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Ngembang Ponorogo*”. Oleh Yayuk Dwi Karsari tahun 2017. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Ngembang berpotensi berkembang dan wisata ini mempunyai peluang besar berpotensi menjadi wisata edukasi untuk pelajar TK dan SD dikarenakan banyaknya siswa yang ada di Ponorogo. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan suatu wisata. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah terletak di pengembangan wisatanya, di Obyek Wisata Ngembang lebih terfokus dengan pengembangan wisata di aspek edukasinya. Sedangkan untuk skripsi penulis yang tentang Masjid Agung Jawa Tengah lebih terfokus dengan pengembangan wisata di aspek kesyariahnya. Dan perbedaan yang lainnya adalah tidak ada penelitian

dampak pada pendapatan warga sekitar Obyek Wisata Ngembang. Sedangkan penelitian pada skripsi penulis meneliti seberapa besar dampak wisata syariah dalam meningkatkan pendapatan warga sekitar Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Skripsi dengan judul “*Meningkatan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif*”. Oleh Inna Aniyati tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian ini, Kota Blitar khususnya Makam Bung Karno secara administratif, belum siap menjadi destinasi wisata syariah dan belum optimal dalam menggarap potensi wisata syariah yang dimiliki. Meskipun dalam praktiknya telah mencukupi syarat dasar wisata syariah. Dalam pengembangan dan optimalisasi MBK sebagai destinasi wisata syariah, diperlukan komitmen dari Pemerintah Kota Blitar, serta kesiapan sumber daya manusia karena pengembangan destinasi wisata syariah memerlukan keseriusan dan konsistensi. Berbeda dengan skripsi penulis yang mana terfokus terhadap analisa terkait manfaat adanya wisata syariah Masjid Agung Jawa Tengah terhadap pendapatan warga sekitar Masjid

Agung Jawa Tengah, khususnya warga Kelurahan Sambirejo. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti wisata syariah yang berada di suatu tempat.

3. Skripsi dengan judul “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”. Oleh Umi Rohmah tahun 2017, Penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan *interview* yang dilakukan dengan pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang pengrajin stabil, 3 orang pengrajin mengalami penurunan di tahun 2016. Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi dalam indikator manajemen dan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang mana lebih terfokus pada analisis pada

pengembangan wisata syariah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah apakah berdampak pada pendapatan warga sekitar Masjid Agung Jawa Tengah, sedangkan skripsi Umi Rohmah terfokus pada peran Ekonomi Kreatif yang mana dalam hal ini adalah anyaman bambu yang menjadi sumber penghasilan utama warga Desa Tulungagung. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang seberapa dampak suatu objek pada pendapatan masyarakat sekitar objek tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) dan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>17</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) ,dan juga masyarakat yang berdagang di kawasan (selatan, utara,

---

<sup>16</sup> Jusuf Soewidji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012,h.51.

<sup>17</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010, h.79.

timur, barat) Masjid Agung Jawa Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan laporan ini.<sup>18</sup>

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga cara, sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Kegiatan mencari bahan (Keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada di sekitar masalah observasi.<sup>19</sup> Dalam wawancara ini penulis akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

b. Pengamatan (*Observasi*)

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,

<sup>19</sup> Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.219.

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>20</sup> Dalam teknik pengumpulan data penulis akan melakukan pengamatan langsung tentang dampak pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berpartisipatif.<sup>21</sup> Metode ini, peneliti menggunakan untuk memperoleh data yang mencatat, di antaranya meliputi letak geografis, sejarah awal berdirinya, visi dan misi, tujuan didirikannya, struktur organisasi.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h.213.

<sup>21</sup> Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.75.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep. Analisis data penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses yang dimulai sejak tahap pengumpulan data dilapangan kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui interview dan observasi yang berupa data kualitatif. Analisis ini berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan, penulis menyajikan pembahasan secara sistematis dari bab satu ke bab yang lain beserta pemaparan secara komprehensif. Sistematika penulisan dalam menyusun skripsi ini terbagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, yang menjadi landasan pentingnya penelitian ini dilakukan, Rumusan Masalah menjelaskan mengapa penelitian penting dilakukan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka yang akan menjelaskan penelitian terdahulu terkait kajian yang pernah dilakukan yang menjadi acuan dalam penelitian dan sistematika penulisan, Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab II Landasan Teori, pada bab kedua ini terdiri dari landasan teori yang mendiskripsikan tentang pengertian kepariwisataan dalam perspektif umum, tujuan wisata, komponen pariwisata, konsep dasar wisata syariah, tujuan wisata syariah, kriteria umum wisata syariah, serta teori tentang pendapatan.

Bab III Gambaran Umum, pada bab ketiga ini berisi pembahasan tentang gambaran umum Masjid Agung Jawa Tengah yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, Struktur Kelembagaan, Aktivitas, Pengembangan Masjid Agung Jawa Tengah.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ,pada bab keempat ini terdiri dari analisis pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Bab V Penutup, Bab kelima terdiri dari: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Pariwisata

##### 1. Pengertian Wisata

Menurut undang – undang pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, *Wisata* adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara. *Wisatawan* adalah orang yang melakukan wisata. *Pariwisata* adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. *Kepariwisata* adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama

wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.<sup>22</sup>

Pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponennya terdiri dari: *Pari* yang artinya penuh, lengkap, berkeliling. *Wis* (man) yang artinya rumah, properti, komunitas, dan *Ata* yang mempunyai makna pergi terus menerus, mengembara. Apabila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah Pariwisata, berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus- menerus. Dalam operasionalnya istilah pariwisata sebagai pengganti istilah asing *tourism* atau *travel*, diberi makna oleh pemerintah Indonesia: “Mereka yang meninggalkan

---

<sup>22</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009, *tentang Kepariwisataan*, Pasal 1 Ayat (1-3).

rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka<sup>23</sup>

*Tourism: activities of persons travelling to and staying in places outside there usual environment for not more than one consecutive for leisure, business and other purpose.* Sesuai definisi itu, pariwisata adalah kegiatan orang-orang melakukan perjalanan ke suatu tempat dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari 1 tahun secara berturut-turut Untuk memanfaatkan waktu senggang, urusan bisnis dan tujuan lainnya.

Secara etimologis wisata merupakan kata yang berasal dari bahasa Sansekerta yang dalam bahasa Indonesia berarti perjalanan travel. Namun ada perbedaan mendasar antara kata "wisata" dan "perjalanan". Makna perjalanan adalah pergi dari suatu tempat ke tempat lain. Sedangkan kata wisata mengandung arti sebagai perjalanan

---

<sup>23</sup> Pendit. Nyoman S, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2002, h. 3.

ke suatu tempat yang didorong untuk memenuhi kebutuhan rekreatif atau untuk keperluan yang bersifat edukatif.

Sehingga pemahaman wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia diluar tempat tinggalnya dengan motivasi atau tujuan tertentu, tetapi bukan untuk berpindah tempat tinggal atau menetap secara permanen di tempat yang dikunjungi tersebut.<sup>24</sup> Kemudian dua orang pakar kepariwisataan dari Swiss, yakni Prof. Hunziker dan Prof. Krapf memberikan rumusan tentang kepariwisataan sebagai berikut ; *"tourism is the sum of fenomena and relationship arising from the travel and stay of nonresidents, insofar they do not to permainan residence and are not connected with any earning activity."* Secara bebas bisa diterjemahkan sebagai berikut, "kepariwisataan adalah keseluruhan gejala atau fenomena dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia diluar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap di tempat yang disinggahinya dan tidak berkaitan dengan pekerjaan pekerjaan yang menghasilkan upah".

---

<sup>24</sup> Nirwandar, *Indonesia...*, h. 73.

Dengan begitu kepariwisataan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat konsumtif. sebagai contoh adalah biaya transportasi ongkos menginap konsumsi dan lainnya. Bukan kegiatan yang bersifat sebaliknya yaitu mendatangkan uang. Sehingga, mereka yang melakukan perjalanan untuk bisnis atau pekerjaan meskipun mengandung unsur konsumtif tidak bisa dikategorikan sebagai kegiatan wisata. Lantaran, biaya yang dikeluarkan merupakan bagian dari pekerjaan yang mendatangkan uang.

## **2. Tujuan Wisata**

Tujuan orang-orang mengadakan perjalanan atau kunjungan sangat beraneka ragam tergantung dari tujuan yang direncanakan. mengetahui tujuan perjalanan seseorang atau sekelompok orang akan dapat dipahami konteksnya dalam pariwisata. Artinya, apakah perjalanan atau kunjungan itu terkait dengan kegiatan wisata atau tidak terkait.

Ismayanti (2010) mengelompokkan tujuan kunjungan menjadi tiga yakni:

a. *Leisure And Recreation* (Vakansi Dan Rekreasi)

Segala kegiatan yang memiliki tujuan pertama vakansi dan rekreasi , kedua mengunjungi event budaya, ketiga kunjungan bermotif terapi kesehatan, keempat olahraga aktif (amatir) dan kelima tujuan berlibur. Semua kegiatan yang bertujuan seperti itu termasuk kegiatan bersenang-senang bergembira dan bersifat hiburan.

b. *Usiness And Professional* ( Bisnis Dan Profesional)

Kegiatan bisnis dan profesional bertujuan untuk mengikuti kegiatan rapat (*meeting*) misi, perjalanan insentif, bisnis. Kegiatan pertemuan ilmiah seperti seminar, simposium, kongres, atau mengikuti kegiatan rapat kerja, latihan, dan pendidikan, memiliki nilai wisata karena, semua kegiatan itu dapat berdampak pada pariwisata. Para peserta jika kegiatannya sudah selesai biasanya ingin menggunakan waktu yang lowong untuk mengunjungi objek wisata. Kegiatan ini biasanya diagendakan untuk berwisata jarak dekat,

dalam kota atau ke luar kota, teristimewa mengunjungi objek wisata yang menarik.

c. *Other Tourism Purposes* (Tujuan Wisata Lain)

Kunjungan dalam rangka belajar (widya wisata), pemulihan kesehatan, transit dan berbagai tujuan lain yang tidak terkait dengan mencari nafkah dapat digolongkan sebagai wisata tujuan lain.<sup>25</sup>

### 3. Komponen Pariwisata

a. Wisatawan (*Tourist*)

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.<sup>26</sup> Orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam

---

<sup>25</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, h. 65.

<sup>26</sup> Fendi Septiawan, *Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Taman, Merdeka Metro*, Lampung: Universitas Lampung, 2016, H. 15.

melakukan perjalanan yang dilakukannya. Pada prinsipnya wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan, bukan dalam rangka mencari nafkah. Kesenangan wisatawan dapat diperoleh melalui kegiatan menikmati keindahan panorama alam, keunikan budaya, event olahraga, bertualang atau menghadiri pertemuan seperti seminar, konsorsium, kongres, musyawarah Nasional, rapat kerja, dan lain-lain. Para peserta pertemuan itu biasanya mempergunakan waktu senggang, waktu istirahat, disela waktu libur dipergunakan untuk berwisata, atau ada paket waktu yang secara sengaja direncanakan untuk berkunjung ke objek wisata pada lokasi jarak dekat.<sup>27</sup>

Jumlah wisatawan dalam negeri dan mancanegara cenderung meningkat dari tahun ke tahun di akibatkan oleh:

- 1) Manusia memiliki kebutuhan waktu senggang, untuk mengatasi kejenuhan dari rutinitas kehidupan.

---

<sup>27</sup> Arjana, *Geografi...*, h. 68

- 2) Meningkatnya ekonomi masyarakat, munculnya banyak kelas menengah.
- 3) Terkait perekonomian dunia yang membaik.
- 4) Membaiknya hubungan internasional secara bilateral dan multilateral.
- 5) Terjaganya perdamaian dunia yang menghargai harkat dan martabat kemanusiaan.
- 6) Pemberian insentif berbagai perusahaan untuk karyawannya dan melakukan pariwisata berombongan.
- 7) Kecenderungan terbentuknya keluarga kecil, tiap keluarga memiliki tidak lebih dari 2 anak, sebagai dampak dari *family planning*, di Indonesia dikenal dengan Keluarga Berencana (KB).
- 8) Semakin banyaknya negara dan berbagai daerah membenahi, membangun, dan mengembangkan bidang pariwisata, dan gencar melakukan promosi.
- 9) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berkembangnya internet secara masif di dunia dan

maraknya penggunaan media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan lainnya), sekaligus menjadi media promo.

- 10) Berkembangnya teknologi transportasi darat, laut, dan, udara yang terjangkau, murah, aman, dan nyaman.
- 11) Berkembangnya blok perdagangan regional dan perdagangan dunia yang memacu hubungan bisnis regional dan internasional, antar korporasi dan antar negara.
- 12) Berkembangnya industri kreatif yang memperkaya atraksi wisata, berupa produk produk wisata dan jasa wisata untuk liburan dan cenderamata.<sup>28</sup>

#### b. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus di sesuaikan dengan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 69.

kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasarpun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Tidak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan sarana kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan dicerminkan pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.<sup>29</sup>

Sarana wisata pada hakikatnya nya berbagai media alat atau teknologi yang dapat menunjang usaha pariwisata menurut undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 14 dinyatakan bahwa usaha pariwisata meliputi:

- 1) Daya tarik wisata
- 2) Kawasan pariwisata
- 3) Jasa transportasi wisata
- 4) Jasa perjalanan wisata

---

<sup>29</sup> Suwanto, Gamal., *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI, 1997, h. 22.

- 5) Jasa makanan dan minuman
- 6) Penyediaan akomodasi
- 7) Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- 8) Penyelenggaraan pertemuan perjalanan insentif konferensi dan pameran
- 9) Jasa informasi pariwisata.
- 10) Jasa konsultan pariwisata,
- 11) Jasa pramuwisata
- 12) Wisata tirta
- 13) Spa.

Wisatawan sejak berangkat dari daerah asal sampai daerah destinasi membutuhkan berbagai sarana untuk kelancaran perjalanan. Sarana wisata adalah semua bentuk benda alat maupun teknologi yang dapat menunjang mempermudah kegiatan wisatawan selama dalam perjalanan dari daerah asal sampai daerah tujuan atau destinasi. Pada prinsipnya sarana wisata dikelompokkan menjadi empat kelompok yang dapat menimbulkan usaha usaha jasa pariwisata yakni<sup>30</sup>:

- 1) Sarana atau Moda Transportasi.

---

<sup>30</sup> Arjana, *Geografi...*, h. 70.

Transportasi adalah the means to reach the destination and also means of movement at the destination. Fungsi transportasi sebagai alat untuk mencapai daerah tujuan wisata dan alat bergerak selama berada di daerah tujuan wisata tersebut. Sarana atau moda transportasi wisata adalah semua bentuk alat atau teknologi yang dapat dipergunakan sebagai media atau alat untuk mengangkut wisatawan dengan berbagai barang kelengkapan perjalanannya.<sup>31</sup>

Sarana atau moda transportasi tergantung pada medianya yakni transportasi darat laut dan udara. Masing-masing media transportasi itu ditunjang oleh prasarana atau struktur yang memadai. Moda transportasi darat bergerak dalam dua jenis infrastruktur utama yakni angkutan menggunakan rel dan jalan Raya. Angkutan yang menggunakan rel adalah kereta api dengan fasilitas lokomotif lokomotif dan sejumlah gerbong untuk angkutan orang dan barang penunjang nya adalah stasiun kereta api. Alat transportasi kereta ini

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 71.

memiliki keunggulan karena berbiaya murah sehingga banyak yang bisa menjangkau. Keunggulan lainnya adalah kapasitas angkut yang besar, makin banyak gerbong penumpang makin banyak pula wisatawan yang bisa diangkut.

Angkutan darat yang menggunakan jalan raya infrastruktur adalah bus wisata, mobil pribadi, mobil sewaan, taksi, dan sepeda motor. Ada juga transportasi lokal seperti becak, bendi, delman, dokar di Bali cidomo di Lombok di beberapa daerah seperti di Medan, Yogyakarta, dan Gorontalo sepeda motor dimodifikasi menjadi becak yang bermotor di daerah tertentu bisa dijumpai penggunaan hewan sebagai alat transportasi seperti kuda di banyak daerah di Indonesia. Binatang unta khusus di negara yang memiliki gurun pasir di negara-negara timur tengah atau Arab.

Moda transportasi udara adalah pesawat komersial yang mengangkut wisatawan untuk tujuan jarak jauh antar negara antar benua. Moda

transportasi ini paling banyak sebagai pengangkut wisatawan mancanegara ketimbang transportasi lain. Teknologi pesawat udara sudah sangat canggih sehingga jasa penerbangan makin cepat makin aman dan makin nyaman.

## 2) Sarana Akomodasi.

Keinginan wisatawan akan suatu produk dan jasa berbeda antara wisatawan yang satu dengan wisatawan yang lainnya. Oleh karena itu sebuah sarana akomodasi harus mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan dari wisatawan guna meningkatkan kepuasan wisatawan saat berkunjung. Sebelum menginap ke suatu tempat, wisatawan pada umumnya akan mempertimbangkan beberapa hal seperti harga, fasilitas, lokasi yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Mengetahui keinginan wisatawan terhadap keputusan dalam memilih akomodasi sangatlah penting bagi pelaku industri pariwisata. Hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pemilik akomodasi agar mempersiapkan atau

memperhatikan jenis akomodasi seperti apa yang diinginkan oleh wisatawan.<sup>32</sup>

Beberapa jenis akomodasi yang lazim dikenal dalam dunia kepariwisataan di Indonesia adalah hotel losmen villa, inn cottage, bungalow, homestay, dan Pondok Wisata.<sup>33</sup>

a) Hotel diklasifikasikan berdasarkan lokasi atau area di mana hotel dibangun yakni:

#### (1) City Hotel

City hotel adalah hotel yang terletak di tengah kota besar atau daerah perkotaan. City hotel disebut juga transit hotel karena tamu hotel seperti ini membutuhkan jenis akomodasi ini untuk tinggal dalam jangka waktu pendek tamu yang menginap bertujuan untuk bisnis pertemuan seminar dagang serta untuk acara resmi perusahaan.

#### (2) Motel (Motor Hotel)

---

<sup>32</sup> Ni Wayan Siska dkk, *Preferensi Wisatawan Terhadap Pemilihan Akomodasi Di Kabupaten Bangli Bali*, Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas Vol. 2, No. 1, 2018, h. 25.

<sup>33</sup> Arjana, *Geografi ..*, h. 72

Suburban hotel atau motel atau motor hotel hadir diperuntukkan sebagai tempat persinggahan sementara bagi masyarakat yang bepergian menggunakan kendaraan umum atau pribadi. Tamu hotel biasanya menginap bersama kendaraan yang dipergunakan. Motel merupakan hotel yang terletak di pinggiran kota biasanya berada di pinggiran jalan raya aksesibilitasnya mudah, yang menghubungkan kota yang satu dengan lainnya.

### (3) Resort Hotel

Resort hotel adalah hotel yang berlokasi jauh di luar kota para tamu adalah kebanyakan wisatawan untuk tujuan berekreasi.

### (4) *Residential hotel*

*Residential hotel*, hotel yang diperuntukkan bagi tamu yang bertujuan untuk berwisata dan menginap di hotel beberapa hari.

(5) *Down town hotel*

*Downtown hotel*, hotel jenis ini berlokasi di sekitar business center tamu hotel bertujuan untuk wisata belanja Jakarta Bandung Surabaya Denpasar Makassar banyak memiliki hotel ini yang memanjakan para tamu untuk belajar terutama busana atau kuliner.

Kehadiran hotel sangat vital dalam pariwisata karena merupakan satu mata rantai penting dalam sistem pembangunan pariwisata hotel menjadi penggerak atau motornya industri pariwisata atau salah satu gerbongnya industri jasa pariwisata berbagai kota baik pariwisatanya yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang kehadiran hotel menjadi penggerak berbagai sektor perekonomian suatu daerah.

### 3) Sarana Restoran

Tempat atau jasa penyedia makanan dan minuman dikenal sebagai restoran ini sangat populer dengan nama singkat resto cafe pub. Rumah Makan kedai makan warung makan kantin dilihat dari segi ketersediaan fasilitas tempat jenis makanan atau minuman dan pelayanan yang paling lengkap disebut restoran cafe dan pub biasanya hanya menyediakan berbagai jenis minuman minuman keras dan minuman ringan tempat makan yang fasilitas jenis makanan dan layanan yang terbatas dikenal sebagai rumah makan, kedai makan, warung makan, kantin juga tempat makan dan minum biasanya terdapat di kompleks kantor atau sekolah.<sup>34</sup>

### 4) Sarana Obyek Wisata

Objek dan daya tarik wisata erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman dalam

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 73

kunjungannya objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa ada daya tarik di suatu daerah aktivitas kepariwisataan boleh dikatakan tidak ada pariwisata berkembang jika dalam suatu daerah terdapat lebih dari satu objek dan daya tarik dan memiliki sarana fasilitas pendukung. Objek dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar yaitu pertama objek dan daya tarik wisata alam kedua daya tarik wisata budaya ketiga objek dan daya tarik minat khusus .

#### 5) Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi atau TIK mempermudah dan mempercepat interaksi dan komunikasi antar personal antar daerah dan antar benua sehingga sangat menunjang kegiatan pariwisata. Menurut ismayanti 2010 teknologi informasi dan komunikasi atau TIK atau information and communication teknologi atau ITC adalah peralatan digital dalam proses dan fungsi bisnis penggunaan EDC untuk memenuhi

kebutuhan dan pengharapan konsumen seperti online reservation booking system bentuk teknik yang paling dibutuhkan dalam bisnis wisata adalah telepon handphone internet radio dan lain-lain internet sudah merasuk masyarakat perkotaan terutama di kalangan pendidikan pelajar dan mahasiswa serta dalam dunia bisnis melalui jaringan internet berbagai informasi yang diakses oleh mesin pencari multinasional antara atau antar bangsa dalam konteks kunjungan wisatawan keberadaan karantina juga penting untukantisipasi wisatawan membawa hewan peliharaan atau bait yang disayangi seperti anjing kucing dan lain-lain.

### c. Daya Tarik Wisata

Daya tarik produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan pedagang/penjual untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan menekankan pada karakteristik pada munculnya kategori produk yang akan mengakibatkan evaluasi pelanggan potensial pada kategori. Jika

karakteristik menjadi lebih menarik untuk semua pelanggan, daya tarik pada kategori produk semakin bertambah untuk merka, meningkatkan kemungkinan bilamana pelanggan akan mengadopsi pembaharuan dan melakukan pembelian. Daya tarik produk dibentuk oleh delapan pernyataan seperti produk, kelebihan produk, reputasi perusahaan, ketersediaan produk pendukung, aksesoris dan jasa, baik buruknya review mengenai produk, kompleksitas produk, keuntungan relative dan level standarisasi.<sup>35</sup>

Dalam konteks pariwisata produk itu memiliki daya tarik yang dikelompokkan menjadi daya tarik natural atau alami, daya tarik budaya, dan daya tarik yang sengaja dibuat. Objek objek wisata ini menimbulkan daya tarik bagi wisatawan sehingga daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik buatan & daya tarik wisata penyelenggaraan event. Daya tarik wisata telah banyak diuraikan, pada bagian ini difokuskan pada:

---

<sup>35</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007, h. 36.

### 1) Daya Tarik Wisata Budaya (*Cultural Attraction*)

Dikemukakan lebih jauh oleh Ismayanti (2010), budaya merupakan hasil rekayasa manusia yang dalam bentuk rasa, cipta dan karsa manusia. Budaya dibedakan menjadi tiga wujud yakni:

- a) Gagasan: merupakan kumpulan ide, nilai, norma, atau, peraturan, yang bersifat abstrak, tidak dapat diraba, atau disentuh. Contoh karya sastra biasa disimpan di museum.
- b) Aktivis: kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam suatu komunitas yang saling berinteraksi dan menjadi tradisi.
- c) Artefak: semua wujud kebudayaan berupa fisik, hasil dari aktivitas dan hasil karya manusia berupa benda-benda yang dapat dilihat dan diraba sifatnya konkret.

### 2) Daya Tarik Wisata Buatan (*Artificial Attraction*)

Daya tarik wisata buatan banyak terdapat di perkotaan yang sengaja dibangun untuk tempat rekreasi warga kota seperti museum, taman, taman

kota, taman gembira, taman ria, taman nostalgia, kolam renang. Contoh lain adalah taman impian Jaya Ancol taman mini Indonesia indah atau jakarta secret zoo batu malang kebun binatang di berbagai kota dan sebagainya beberapa dasawarsa terakhir. Di berbagai daerah di kembangkan objek wisata alam untuk memanfaatkan keindahan alam dan pelestarian lingkungan yang dikenal sebagai ecotourism atau ekowisata. Dan terkait dengan kegiatan pertanian atau perkebunan dikenal sebagai agrowisata 1992 mendefinisikan ecotourism tidak saja dipandang mengkampanyekan konservasi melalui perjalanan berjalan secara nyata memberi kontribusi bagi konservasi agrowisata adalah bagian dari wisata kegiatan yang memanfaatkan usaha agraris sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

3) Daya Tarik Wisata Yang Ditimbulkan oleh Event atau Peristiwa Tertentu

*a) Traditional Institution*

Institusi atau lembaga-lembaga tradisional seringkali menjadi menarik bagi wisatawan untuk dinikmati keunikannya atau dicari informasinya contoh untuk ini adalah organisasi pengairan di Bali yang disebut subak.

*b) Traditional Lifestyle*

Gaya hidup tradisional atau *traditional lifestyle* biasanya masih sangat dipertahankan oleh masyarakat di pedesaan yang jauh dari hingar bingar kehidupan kota gaya hidup tampak dari kehidupan masyarakat sehari-hari seperti cara bertani atau beternak kehidupan gotong royong cara melaksanakan ritual kematian ritual keagamaan dan sebagainya yang sudah menjadi tradisi.

*c) Ritual Ceremonies*

Upacara ritual atau *ritual ceremonies* terkait dengan kepercayaan kepercayaan lokal suatu masyarakat yang masih sangat dipertahankan pada masyarakat yang sudah memeluk agama tertentu

kadangkala masih juga tetap dilakukan karena sudah menjadi tradisi berbagai generasi.

#### *d) Religion Activities*

Aktivitas keagamaan atau *religion activities* adalah aktivitas yang dilakukan oleh penganut agama-agama yang dilakukan oleh secara turun-menurun seperti misalnya umat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha atau Konghucu dalam merayakan hari-hari besar. Dalam masyarakat tertentu memiliki keunikan sehingga menarik untuk dikunjungi contoh yang baik untuk ini seperti perayaan maulid nabi bagi umat Islam pada umumnya di Indonesia grebeg Syawal, merayakan idul Fitri atau lebaran di Yogyakarta. Perayaan Jumat agung dalam rangka perayaan paskah bagi umat Katolik di larantuka Flores timur Nusa Tenggara Timur. Perayaan Nyepi atau galungan dan Kuningan bagi umat Hindu terutama di Bali.<sup>36</sup>

#### *e) Historical Heritages*

---

<sup>36</sup> Arjana, *Geografi ...*, h. 75

Peninggalan sejarah atau *historical heritages* di Indonesia banyak terdapat situs atau tempat yang pada zaman dahulu memiliki peran dalam sejarah seperti situs kerajaan-kerajaan tempat-tempat ibadah yang memiliki nilai sejarah tokoh-tokoh pelaku sejarah terutama sejarah perjuangan seringkali rumah markas perjuangan senjata atau kuburan tempat dimakamkan menjadi tempat wisata contoh untuk ini seperti situs kerajaan Majapahit di Trowulan kabupaten Mojokerto Jawa timur Keraton Yogyakarta makam bung Karno Blitar di Jawa timur.

*f) Sport Event*

*Sport Event* adalah peristiwa yang terkait dengan olahraga, *event* ini menarik banyak orang untuk menyaksikan event itu baik dalam mencari kejuaraan atau sekedar exhibisi. *Event* olahraga yang sekarang menjadi perhatian dunia dengan penonton dan pemersatu televisi besar di dunia adalah piala dunia sepak bola. Disamping itu yang mengundang perhatian dunia yang besar adalah

kejuaraan olimpiade musim panas dan musim dingin pertandingan tinju profesional kejuaraan balap mobil formula, balap mobil Paris Dakar. kejuaraan bulu tangkis dan beberapa cabang olahraga lainnya. Tim olahraga dan suporter masing-masing akan menjadi wisatawan di tempat *event* diselenggarakan.

#### d. Jasa Wisata

Jasa wisata adalah semua produk jasa yang diperuntukkan bagi atau dikonsumsi oleh seseorang selama melakukan kegiatan wisata.<sup>37</sup> Usaha jasa wisata yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat sangat beragam baik langsung maupun yang tidak langsung. Berhubungan dengan kegiatan wisata para pelaku dapat menjual jasa untuk memperlancar perjalanan, memenuhi kebutuhan wisatawan. Untuk akomodasi mendapat petunjuk atau penjelasan tentang objek serta terpenuhinya kebutuhan akan atraksi seni dan benda-benda seni maupun tujuan menyelenggarakan pertemuan.

---

<sup>37</sup> Damanik dkk, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi, 2006, h. 11.

Keterlibatan pelaku penjual jasa dimungkinkan oleh munculnya peluang kepemilikan modal, keahlian atau keterampilan serta tersedianya teknologi. Penjual jasa dalam kegiatan pariwisata memiliki peluang mendapatkan penghasilan dan bahkan akan menjadi mata pencaharian. Kegiatan pariwisata membuka kesempatan kerja yang luas di sektor objek maupun yang jauh karena jenis jasa sangat beragam dan luas kaitannya bisa langsung atau tidak langsung.

Diantara zat-zat tersebut yang berkembang pesat dekade terakhir adalah jasa penyelenggara pertemuan atau kegiatan pameran atau Expo. Pertumbuhan yang cepat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga menimbulkan industri yang dikenal sebagai *mice industries*. Industri yang tergolong *mice* itu adalah *meeting incentive conference* dan Expo. Di Indonesia daerah tujuan wisata yang *mice* industrinya berkembang baik adalah DKI Jakarta, Bali, Batam, dan beberapa kota lain. Berbagai bentuk jasa yang memiliki nilai jual adalah

- 1) Transportasi
- 2) Jasa biro perjalanan

- 3) Jasa biro wisata
- 4) Jasa akomodasi
- 5) Jasa pramuwisata
- 6) Jasa impresariat
- 7) Jasa penyedia cinderamata
- 8) Jasa konsultan dan pusat informasi wisata
- 9) Jasa penyelenggara konferensi
- 10) Jasa kuliner
- 11) Jasa *beauty care* termasuk *spa massage* dan lain-lain.<sup>38</sup>

## **B. Konsep Dasar Wisata Syariah**

### **1. Pengertian Wisata Syariah**

Wisata syariah adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi konsep syariah. Intinya, wisata syariah harus dipahami sebagai konsep keagamaan dan kebudayaan, dimana tujuan-tujuan Islami, ajaran-ajaran Islam, serta akidah Islamiyah harus dimasukkan dan dijadikan program- program yang ditawarkan dalam

---

<sup>38</sup> Arjana, *Geografi...*, h. 78.

aktivitas wisata syariah tersebut. Artinya, wisata syariah tidak sekedar untuk memindahkan aktivitas para turis ke daerah tempat wisata, melainkan juga bisa menawarkan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan.<sup>39</sup>

Selain itu predikat Syariah yang melekat pada istilah wisata akan mengandung konsekuensi yang berbeda dengan wisata konvensional yang sekularistik yang selama ini telah sedemikian maju dan banyak dilakukan di berbagai belahan dunia tanpa terkecuali. Di Indonesia sendiri yang dikenal sebagai negara muslim terbesar di dunia tentu saja dari aspek karakteristik wisata halal jelas berbeda dengan wisata sekularistik yang sama sekali memisahkan antara aspek keduniawian yang relevan dengan aspek keukhrawian yang transenden.<sup>40</sup>

Bagi penganut paham konvensional masalah wisata adalah semata-mata urusan duniawi, yang tidak perlu disentuh apalagi dipandu dengan ajaran syariat yang bersumber dari wahyu yakni Alquran dan Sunnah. Karena

---

<sup>39</sup> Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek Dan Tantangannya*, Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting, 2014, h. 61.

<sup>40</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2017, h.30.

itu dalam prakteknya wisata konvensional yang sekuler berjalan dalam panduan sains yang bersumber dari hasil imajinasi atau renungan akal manusia semata sehingga dalam kenyataannya tidak jarang banyak yang kontraproduksi dengan ajaran syariah dalam Islam. Atau dengan kata lain oleh karena wisata sekuler itu lahir yang selanjutnya tumbuh dan berkembang sesuai panduan sains. Dan pada akhirnya muncul perilaku dari para pelaku dalam banyak hal semata-mata untuk mengejar keuntungan atau profit yang materialistik. Demikian pula bagi para wisatawan yang mensetnya telah terkontaminasi filosofi wisata secular, mereka melakukan wisata hanyalah untuk mencari kepuasan diri secara lahir semata padahal sejatinya perjalanan wisata itu menurut ajaran Islam tidak lepas dari motivasi atau intensi yang bersangkutan. Sejatinya untuk tadabur alam semesta sebagai ciptaan Tuhan maka bukanlah tidak mungkin perjalanan wisata mereka akan mempunyai nilai ganda yakni untuk refreshing dan bersenang-senang sekaligus mempunyai nilai ibadah inilah yang dimaksud bahwa ciri utama wisata

halal yang tidak terpisahkan antara lain nilai keduniawian dan ke ukhrowiyah sekaligus.<sup>41</sup>

Karena itu sebagai konsekuensi dari perbedaan pijakan filosofi itu pada akhirnya akan melahirkan karakteristik yang berbeda pula antara yang satu dengan yang lain khusus untuk wisata sekuler secara gamblang dan kesat mata dapat kita cermati dalam kehidupan sehari-hari antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari aspek objek (tujuan- destinasi) misalnya aselama ini tempat-tempat wisata belum menyediakan fasilitas yang utuh atau maksimal. Katakan saja yang berkaitan dengan sarana ibadah, tidak semua destinasi menyediakan mushola (apalagi masjid) kendati telah tersedia, tidaklah sedikit yang sangat kurang memadai. sehingga terjadi kesenjangan performa fasilitas antara objek wisatanya yang sedemikian megah atau spektakuler dengan performa sarana ibadahnya yang tidak jarang sangat memprihatinkan.
- b. Dari aspek sarana akomodasi, katakan saja hotel, gues house , villa, rumah singgah, dan sebagainya, belum

---

<sup>41</sup> *Ibid...*, h. 31.

seungguhnya memberlakukan kelainan muhrim sehingga bisa jadi tanpa surat nikah pun mereka bebas itu sekamar dengan rasa aman terlebih lagi jika sekiranya secara sengaja menyiapkan wanita panggilan bagi pengunjung hidung belang.

- c. Adanya spa dan cafe yang menyediakan minuman yang memabukkan sebagai dewasa ini masih lengkap dengan tempat menginap para pengunjung wisata di berbagai destinasi. karena jika tidak tersedia minuman keras dengan segala macamnya hotel sebagai tempat menginap mereka dianggap kurang modern dan bahkan dianggap ketinggalan zaman. ini menunjukkan ketersediaan spa dan cafe lengkap dengan berbagai macam minuman yang memabukkan saat ini seakan akan dianggap sebagai ikon kemodernan dan daya tarik oleh sebagai masyarakat pengunjung wisata.
- d. Dalam kaitan dengan masalah kuliner seperti ketersediaan fasilitas Rumah Makan, belum sepenuhnya menunjukkan keterbukaan kepada pembeli yang datang. Indikator ketidakterbukaan antara lain terlihat dari banyak restoran yang memasang tarif setiap menu yang disediakan. namanya

ketidakjujuran ini tidak hanya terjadi dari kalangan Rumah Makan skala menengah atau papan atas dalam bentuk restoran namun banyak terjadi pula dari kalangan pedagang kecil atau kaki lima sehingga tidak jarang banyak pengunjung yang kecewa karena merasa dirugikan secara materi.

- e. Masalah lain yang tidak kalah krusialnya adalah pengetahuan terapan sertifikasi halal yang menjadi salah satu indikasi bahwa semua produk dalam bentuk makanan minuman kosmetika dan lain sebagainya belum nampak terimplementasi untuk meyakinkan pengunjung bahwa apa yang mereka konsumsi benar-benar halal secara syar'i.
- f. Demikian pula dalam kaitan dengan sektor pendukung lainnya seperti biro perjalanan atau travel transportasi maupun pemandu wisata apakah mereka benar-benar telah menunjukkan kejujuran dan keterbukaan yang tidak berpotensi merugikan pengunjung secara finansial.
- g. Masalah sumber daya manusia tidak kalah krusialnya dalam menunjang suksesnya pengembangan wisata dimanapun dan kapanpun saja baik dalam level

pelaksana penguasa maupun masyarakat. Secara keseluruhan masyarakat di sini dimaksudkan adalah penduduk lokal agar mereka mampu menempatkan diri sebagai warga yang mampu turut memelihara keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang tidak jarang justru merekalah yang tidak jarang menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

- h. Faktor kebersihan bukanlah tidak mungkin dan tidak jarang seringkali menjadi suasana destinasi wisata yang kurang nyaman yang tidak jarang pula banyak ditemukan di berbagai daerah wisata, mulai dari destinasi yang telah dikenal luas, terlebih lagi bagi yang belum dikenal. Padahal sejatinya masalah kebersihan atau memelihara ekosistem sangatlah ditekankan dalam Islam.

Itulah beberapa karakteristik yang menjadi pembeda antara pariwisata konvensional dengan pariwisata halal yang bersumber dari ajaran Syariah.<sup>42</sup>

## **2. Tujuan Wisata Syariah**

Diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hanbal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 32-33.

atau bermukim di suatu kota, mana yang lebih anda sukai? Beliau menjawab: "Wisata tidak ada sedikit pun dalam Islam, tidak juga prilaku para nabi dan orang-orang saleh."

Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad ini dengan mengatakan: "Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Diantara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu." Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia, di antaranya:

- a. Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar atau wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu dan umrah. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi sallallahu alaihi wa sallam minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi sallallahu alaihi wa sallam memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya

wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah.” (HR. Abu Daud, 2486, dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Abu Daud dan dikuatkan sanadnya oleh Al-Iraqi dalam kitab Takhrij Ihya Ulumuddin, no. 2641). Perhatikanlah bagaimana Nabi sallallahu alaihi wa sallam mengaitkan wisata yang dianjurkan dengan tujuan yang agung dan mulia.

- b. Demikian pula, dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al Baghdady menulis kitab yang terkenal “*Ar-Rihlah Fi Thalabil Hadits*”, di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja. Di antaranya adalah apa yang di ucapkan oleh sebagian tabiin, firman Allah Attaubat ayat 112:

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ  
الْآمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ  
وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

*“Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji, melawat, ruku, sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.”* (Attaubah :112)<sup>43</sup>

- c. Wisata dalam rangka mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam AlQur’an terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat (al-An’am: 11).

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

*Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".* (Al An’am:11)<sup>44</sup>

- d. Wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah Ta’ala seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar.<sup>45</sup>
- e. Safar atau wisata untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta’ala, menikmati indahnya alam nan agung

---

<sup>43</sup> Agama RI, *Al-Qur’an...*, h.300.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 187

<sup>45</sup> Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah*, Human Falah: Volume 1. No. 2, 2014, h. 140.

sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup sebagaimana disebutkan Allah dalam surat al-,Ankabut: 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*<sup>46</sup>

Ketika Allah menyebut “berjalanlah di muka bumi”, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam ini yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda. Jadi, dalam ajaran islam pun telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah:

- a. Untuk beribadah seperti haji dan umrah
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan

---

<sup>46</sup> Agama RI, *Al-Qur'an...*, h.631

agama seperti ke tempat yang menyimpan sejarah tentang islam.

- c. Untuk berdakwah dan menyiarkan agama islam.
- d. Pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.
- e. Menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.<sup>47</sup>

Pengembangan wisata halal penting karena manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh wisatawan Muslim. Wisata halal bersifat terbuka untuk semua orang. Kemenparekraf akan menggerakkan wisata halal di hotel, restoran, serta spa. Diharapkan wisata halal dapat menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang ramah untuk wisatawan Muslim dan memerlukan standarisasi. Ciri wisata halal antara lain ada paket-paket wisata halal yang meliputi destinasi ramah wisatawan Muslim, serta hotel, restoran, dan spa yang halal.

Salah satu tujuan Kementerian Pariwisata dan

---

<sup>47</sup> Syahriza, *Pariwisata...*, h. 141.

Ekonomi Kreatif meluncurkan wisata halal adalah menarik semakin banyak wisatawan asing, terutama Muslim. Terselip pula alasan lain yang mendasari diluncurkannya wisata jenis ini. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata tahun 2013, dari sekitar 7 juta wisatawan dunia, 1,2 juta diantaranya adalah Muslim, yang tentunya mengharapakan wisata berbasis syariah. Dengan wisata halal, mereka akan mudah menemukan makanan halal dan tempat ibadah. Namun, Indonesia meluncurkan wisata halal bukan semata untuk menarik wisatawan asing hingga meningkatkan jumlah kunjungannya per tahun. Keinginan dari turis domestik juga menjadi alasan karena menurut Kemenparekraf, semakin banyak wisatawan yang mengungkapkan kebutuhan mereka akan wisata halal.

Esthy Reko Astuti, Dirjen Pemasaran Pariwisata Kemenpar RI menyatakan bahwa untuk wisatawan domestik, kesadaran mereka untuk menginginkan produk halal semakin tinggi, jadi semakin banyak permintaan. Semakin banyak wisatawan yang menginginkan restoran berlabel halal serta hotel yang aman bagi keluarga dan

anak-anak. Otomatis wisata syariah di sini sangat dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan tersebut.<sup>48</sup>

### **3. Kriteria Umum Pariwisata Syari'ah**

MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah terdapat sejumlah ketentuan terkait standarisasi dan SDM seperti yang akan dijelaskan. Meskipun pada dasarnya memiliki kesamaan dengan konsep dasar Pariwisata konvensional selain aturan syari'ah. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif dan BPH DSN-MUI pariwisata Syari'ah mempunyai kriteria umum sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- b. Berorientasi pada pencerahan penyegaran dan ketenangan.
- c. Menghindari kemusyrikan dan kufarat.
- d. Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi.
- e. Menjaga perilaku etika nilai luhur kemanusiaan

---

<sup>48</sup> Aan Jaelani, *Industri Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017, h. 15.

- seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f. Menjaga amanah keamanan dan kenyamanan.
  - g. Bersifat universal dan inklusif.
  - h. Menjaga kelestarian lingkungan.
  - i. Menghormati nilai-nilai social-budaya dan kearifan lokal.

Beberapa Panduan Umum dalam Pariwisata Syari'ah :<sup>49</sup>

- a. Daya Tarik / Objek Wisata Syari'ah
  - 1) Objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.
  - 2) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
  - 3) Tersedia makanan dan minuman yang halal.
  - 4) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata Syari'ah
  - 5) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

b. Akomodasi

Objek wisata Syari'ah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar Syari'ah tentu saja yang terbaik adalah

---

<sup>49</sup> Andayani, *Wisata ...*, h. 103.

apabila sudah ada hotel atau losmen syari'ah yang sudah mendapat sertifikat dari DSN MUI namun mengingat saat ini masih sedikit sekali hotel yang mendapat sertifikat Syari'ah dari DSN MUI sesuai Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Maka paling tidak Hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal- hal berikut :

- 1) Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci.
- 2) Tersedia fasilitas memudahkan untuk beribadah
- 3) Tersedia makanan dan minuman halal.
- 4) Fasilitas dan suasana yang kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- 5) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

c. Penyedia Makanan dan Minuman

Seluruh restoran, kafe dan jasa boga di obyek wisata Syari'ah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya sejak dari bahan baku, proses penyediaan bahan baku dan proses memasak. Cara yang paling baik adalah sudah mendapat sertifikasi halal dari LPPOM MUI,

kalau belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala, maka minimal yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Terjamin kehalalan makan minum dengan sertifikat halal MUI.
- 2) Ada jaminan halal dari MUI setempat atau tokoh muslim atau pihak yang dapat dipercaya dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya apabila poin a belum terpenuhi.
- 3) Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih

d. *Spa Sauna Massage*

Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi fasilitas yang hendak melayani wisatawan dengan konsep Syari'ah di antaranya :

- 1) Terapis pria untuk pelanggan pria dan juga bagi wanita.
- 2) Tidak mengandung unsur pornoaksi dan pornografi.
- 3) Menggunakan bahan yang halal dan tidak terkontaminasi barang haram.

- 4) Tersedia sarana yang memudahkan untuk beribadah.

e. Biro Perjalanan

Biro perjalanan wisata syari'ah tidak perlu khusus memiliki kualifikasi Syari'ah namun yang penting biro perjalanan tersebut

- 1) Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata Syari'ah.
- 2) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata Syari'ah.
- 3) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata Syari'ah.

f. Pramuwisata (Pemandu Wisata)

Pramuwisata memegang peran penting dalam penerapan prinsip syari'ah di dunia wisata karena di tangannyalah eksekusi berbagai aturan syari'ah yang diterapkan dalam pariwisata

Syari'ah. Karena posisinya sebagai pemimpin perjalanan wisata keimanan seorang pramuwisata menjadi faktor yang sangat prinsip dengan demikian seorang pramuwisata haruslah seorang muslim atau muslimah di samping harus memenuhi syarat berikut :

- a. Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syari'ah dalam menjalankan tugas.
- b. Berakhlak baik komunikatif jujur dan bertanggung jawab.
- c. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam
- d. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.<sup>50</sup>

## **C. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda

---

<sup>50</sup> Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Buku Republika, 2012, h.58.

antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil real income perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan

merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. BPS (2011), mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula.

Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka

waktu tertentu.<sup>51</sup>

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan memiliki berbagai macam jenis pendapatan dan bisa dilihat dari berbagai aspek. Menurut Raharja, Jenis pendapatan di bagi dalam dua bentuk, yakni sebagai berikut:

### a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah aset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi, termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

### b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas, terutama

---

<sup>51</sup> Nazir, “*Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*”, Tesis, Medan, Universitas Sumatera Utara, 2010, h. 17.

penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari penapatan ekonomi.<sup>52</sup>

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah

---

<sup>52</sup> Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran*, Universitas Semarang: Fakultas Ekonomi, 2017, h. 23.

tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain<sup>53</sup>:

a. Kondisi dan Kemampuan Pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi Pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin

---

<sup>53</sup> Swastha, Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2008, h. 201.

banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

d. Kondisi Organisasi Usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

e. Faktor Lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH DAN KELURAHAN SAMBIREJO KECAMATAN GAYAMSARI JAWA TENGAH**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah**

##### **1. Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah**

Kembalinya banda wakaf masjid besar Kauman Semarang menjadi momentum sejarah yang penting bagi masyarakat muslim Semarang. Momentum kembalinya banda wakaf tersebut menjadi titik klimaks perjuangan masyarakat muslim Semarang dalam menyelesaikan masalah yang sebenarnya telah muncul sejak tahun 1980.<sup>54</sup> Kembalinya benda wakaf masjid besar Kauman Semarang tersebut inilah yang menjadi latar belakang sejarah pendirian Masjid Agung Jawa Tengah. jika kita membahas tentang Masjid Agung Jawa Tengah itu tak bisa lepas dari Masjid Agung Kauman yang terletak di pasar Johar ibarat seperti bendera kebanggaan negara kita Indonesia merah dan putih, mereka takkan pernah bisa dipisahkan dan akan selalu berdampingan dimanapun mereka berkibar. Kenapa

---

<sup>54</sup> Abdul Djamil, Muhtarom, *Sejarah Masjid Besar Kauman Semarang dan Masjid Agung Jawa Tengah*, Semarang; MAJT Press, 2008, h. 100

bisa seperti itu ? Ya, karena Masjid Agung Kauman mempunyai banda Masjid seluas 119,1270 Hektar yang di kelola oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) organisasi bentukan Bidang Urusan Agama Islām (Urais), Departemen Agama. Dengan alasan tanah sekitar 119,1270 itu tidak produktif akhirnya BKM menukar dengan tanah seluas 250 Hektar di Kabupaten Demak lewat PT. Sambirejo. Dari PT. Sambirejo kemudian dipindahkan kepada PT. Tens Indo Tjipto Siswojo. Singkat cerita, proses penukaran itu tidak berjalan mulus karena ternyata tanah di Demak sudah ada yang menjadi laut, kuburan, sungai,dan lain-lain.

Pada akhirnya banda-banda itu sedikit demi sedikit menghilang oleh tangan-tangan jahat manusia yang tidak amanah. Pada Jum'at Legi 17 Desember 1999 usai shalat Jum'at di Masjid Agung Kauman, ribuan umat Islam bermaksud memberi pressure kepada Tjipto Siswojo agar menyerahkan tanah-tanah itu kembali kepada Masjid Mereka melakukan demo dari Masjid Agung Kauman menuju rumah Tjipto Siswojo di Jalan Branjangan 22-23, kawasan kota lama Semarang.

Setelah melalui proses penyelesaian yang panjang dan alot, akhirnya pada Kamis Pahing, 23 Desember 1999 pukul 19.00 WIB masyarakat muslim menerima kabar gembira bahwa Tjipto Siswojo bersedia mengembalikan seluruh tanah banda wakaf Masjid Besar Kauman Semarang. Pada esok harinya, Jum'at Pon 24 Desember 1999 penyerahan secara resmi dilakukan. Semula rencana serah terima ini akan dilakukan di rumah dinas Pangdam IV Diponegoro. Namun karena berbagai alasan maka acara tersebut dipindahkan ke ruang serbaguna lantai I Gedung Berlian. Penyerahan serbaguna ini batal karena remaja Masjid menuntut agar penyerahannya dilakukan didepan Masjid Besar Kauman. Usulan itu disetujui pihak terkait. Di bawah penjagaan keamanan remaja Masjid dan Banser, serta dibantu aparat kepolisian, akhirnya Tjipto Siswojo tampil dihadapan umat Islam. Akhirnya penyerahan secara resmi semua sertifikat yang selama ini dikuasai Tjipto Siswojo kepada tim terpadu ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2000 di lantai dua gedung Setwida di Jl. Pahlawan. Sejak itulah kasus pengembalian tanah banda

Masjid Besar Kauman Semarang yang hilang tersebut dianggap telah selesai.<sup>55</sup>

Gagasan pendirian Masjid Agung Jawa Tengah terlontar pada saat acara syukuran dan istighosah di halaman Masjid Besar Kauman Semarang yang diselenggarakan pada tanggal 10 September 2000. Pada kesempatan tersebut Mardianto melontarkan gagasan untuk mendirikan masjid yang dinamakan Masjid Agung Jawa Tengah. H. Mardianto memandang bahwa pendirian masjid tersebut sangat penting sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas kembalinya Banda wakaf Masjid Besar Kauman Semarang. Pengembalian harta wakaf yang hilang tersebut membutuhkan perjuangan yang sangat besar dari berbagai kalangan, karena kasus yang mengemuka sejak 1980 tersebut memang begitu rumit sebagai akibat kuatnya jalinan perselingkuhan kekuasaan antara pengusaha dan penguasa yang otoriter.

Gagasan pendirian masjid monumental ini pun disikapi secara berbeda oleh berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra. Beberapa kalangan yang berkeberatan

---

<sup>55</sup> Muhtarom, *Sejarah...*, h. 94-95.

dengan gagasan tersebut yang khawatir bahwa akan banyak anggaran keuangan daerah yang tersedot untuk membiayai pelaksanaan gagasan tersebut. Gubernur dan kalangan anggota DPRD Jawa Tengah yang perlu mencoba meyakinkan kalangan yang kontra Dengan mengatakan bahwa pembangunan masjid tersebut tidak akan banyak dibanding anggaran keuangan daerah. Dalam hal ini, reaksi yang sifatnya politis juga dicoba selesaikan secara politis juga.

Ide pendirian masjid pun bergulir dengan cepat dan banyak kalangan yang semula berkeberatan dengan ide pendirian masjid tersebut pun akhirnya ikut mendukung. apalagi kesediaan Gubernur Jawa Tengah untuk mendirikan masjid tersebut juga didorong oleh para tokoh masyarakat seperti KH. Sahal Mahfudz dan tokoh-tokoh politik seperti KH. thoifur, Drs. H. Nur Ahmad, MA, Drs H Masruhan Syamsuri, Drs. H. Hisyam Ali dan lain lain.

Setelah aspirasi dari berbagai pihak mengalir, pada tanggal 6 Juni 2001 Gubernur Jawa Tengah membentuk tim koordinasi pembangunan masjid Agung Jawa Tengah yang terdiri atas unsur pemerintah provinsi, Majelis Ulama

Indonesia, Masjid Besar Kauman Semarang, departemen agama, departemen pekerjaan umum, organisasi kemasyarakatan Islam, pemerintah kota, dan cendekiawan.

Tim ini yang kemudian lebih dikenal sebagai panitia Masjid Agung Jawa Tengah, bekerja keras menanggulangi masalah-masalah pokok mendasar maupun yang teknis. Berkat niat yang luhur dan silaturahmi yang erat, dalam waktu kerja yang amat singkat keputusan-keputusan pokok sudah dapat ditentukan: status tanah, persetujuan pembiayaan dari APBD oleh DPRD Jawa Tengah, peserta pemilihan lahan lapak dan program ruang. Adalah pemilihan lahan tapak yang banyak disoroti masyarakat, karena membutuhkan luas lahan 10 hektar. Padahal tanah wakaf yang dikembalikan ke Masjid Besar Kauman Semarang terdiri dari atas 6 blok yang terpisah-pisah dan hanya satu yang ukurannya cukup besar mencapai 10 hektar. lahan di Jalan gajah yang cukup besar ini terletak sekitar 800 meter dari Jalan arteri Soekarno-Hatta yang merupakan jalan besar.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 105.

Meski telah secara matang direncanakan pembangunan masjid Agung Jawa Tengah yang saat itu sedang berjalan bukannya tanpa hambatan sama sekali. Pembangunan masjid yang sebagian besar mengandalkan anggaran pendapatan belanja daerah APBD Jawa Tengah tersebut banyak mengalami hambatan khususnya dalam pembahasan anggaran pembangunan di DPRD Jawa Tengah. Hal ini tampak dalam, misalnya, pembahasan yang sempat memanas di DPRD Jateng soal pembelian payung elektrik. Pada tahun 2004-2005 rencana untuk membeli payung elektrik disampaikan oleh gubernur Jawa Tengah H. Mardianto dalam sebuah pertemuan kepada DPRD Jawa Tengah dan Mardianto menyampaikan bahwa akan diadakan pembelian payung elektrik sebanyak 6 payung sesuai pesan yang ada dalam rencana desain pembangunan masjid agung. Permasalahan harga payung yang dalam desain awal harus dibeli dari Jerman pun mengemuka karena harga masing-masing payung adalah 11 miliar. Rencana Masjid Agung membeli enam payung elektrik berarti dana yang harus disediakan oleh APBD untuk membeli 6 payung elektrik adalah sebanyak 66 miliar. Kemudian sempat muncul wacana penggantian payung

elektrik tersebut dengan atap biasa. Persoalan pelik pun muncul, karena Gubernur tetap bersikeras untuk melaksanakan pengadaan payung elektrik sebagai bagian dari keutuhan arsitektur Masjid Agung, sementara untuk memperoleh persetujuan DPRD Jawa Tengah untuk pengadaan payung elektrik yang sangat mahal tersebut juga bukan hal yang mudah. Di sinilah kemudian dibutuhkan kreativitas untuk menjembatani dua pilihan yang amat pelik tersebut. Pada akhirnya jalan keluar pun ditemukan dengan keberhasilan Ir Heri dari Jakarta yang dapat merancang konstruksi payung elektrik model Indonesia. Dengan keberhasilan Ir Heri tersebut biaya besar pengadaan payung elektrik dapat ditekan karena hanya dengan harga yang kurang dari 1 miliar per payung maka desain awal arsitektur masjid tersebut dapat dijaga keutuhannya. lambat laun pembelian payung elektrik model Indonesia akhirnya disepakati oleh dewan perwakilan rakyat daerah DPRD Jawa Tengah. meski pada saat itu masih ada 1 fraksi yang menolak pembelian payung elektrik tersebut, akan tetapi pada akhirnya suara itu perlahan-lahan berkurang.

Akhirnya umat Islam di Jawa Tengah patut berbangga bahwa pada akhirnya mereka dapat memiliki Masjid Agung yang megah dan indah, syarat keistimewaan dibanding masjid-masjid lain yakni Masjid Agung Jawa Tengah yang terletak di Jalan gajah Raya kelurahan Sambirejo di Kota Semarang. Masjid Agung Jawa Tengah diresmikan pada tanggal 16 November 2006 oleh presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. maksud dengan luas areal tanah 10 hektar dan luas bangunan induk untuk salat 7669 meter persegi tersebut bergaya arsitektur perpaduan antara Jawa timur Tengah dan Yunani. Gaya timur Tengah terlihat dari kubah dan empat minaret nya. Gaya Jawa tampak dari bentuk Tanjungan dibawah kubah utama. sedangkan gaya Yunani tampak pada dua puluh lima pilar-pilar Colosseum yang dipadu dengan kaligrafi yang indah.

<sup>57</sup>

## 2. **Visi, Misi, Jatidiri dan Tujuan Masjid Agung Jawa Tengah**

### a. Visi

Terwujudnya Masjid Agung Jawa Tengah yang

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 112.

makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
- 2) Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.
- 3) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid.
- 4) Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan

berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

- 5) Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
- 6) Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika masjid.
- 7) Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Jawa Tengah.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka, membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu, dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan dan memiliki iklim yang sejuk.
- 9) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Agung Jawa Tengah dengan Masjid Besar Kauman Semarang, dan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain,

pemerintah dan komponen masyarakat.<sup>58</sup>

c. Jatidiri

Sebuah tempat ibadah yang merefleksikan model peribadatan di Masjid Haramain yang dibangun oleh pemerintah dan masyarakat Jawa Tengah, sebagai tempat umat Islam bersujud kepada Allah SWT dan tempat mendidik mereka menjadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, memelihara kesatuan dan persatuan umat, dan keserasian antara arsitektur Masjid Nabawi yang dipadukan dengan arsitektur masjid-masjid para wali di Jawa.

d. Tujuan Masjid Agung Jawa Tengah

- 1) Terjaganya kesucian, kebersihan dan ketertiban masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan aman.
- 2) Meningkatkan kesadaran umat dalam beribadah dan memiliki daya saing tinggi, sejahtera dan berakhlaqul karimah.
- 3) Meningkatnya ukhuwah Islamiyah dan

---

<sup>58</sup> Maun, *Manajemen...*, h. 79.

hubungan yang harmonis antara ulama, umaro dan masyarakat.

- 4) Berkembangnya kebudayaan Islam yang menopang terbentuknya masyarakat madani.
- 5) Meningkatnya pendapatan usaha yang memperkuat kemampuan keuangan Badan Pengelola yang kokoh dan mandiri.
- 6) Terpeliharanya sarana dan prasarana dengan baik serta pendayagunaannya secara optimal dan berkelanjutan.
- 7) Meningkatnya kualitas manajemen pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
- 8) Meningkatnya kualitas SDM pengelola maupun pelaksana yang amanah, terlatih, alim, profesional, dan sejahtera.
- 9) Meningkatnya jejaring kerja antara Masjid Agung Jawa Tengah dengan lembaga lain yang terkait.
- 10) Sebagai sentral wisata religius di Jawa Tengah.
- 11) Sebagai monumen kembalinya tanah wakaf banda Masjid Kauman Semarang.

### 3. **Susunan Kelembagaan Masjid Agung Jawa Tengah**

Susunan Pembina, dewan Penasehat, Dewan Pengawas Dan Dewan Pelaksana pengelola Masjid Agung Jawa Tengah 2015-2019.

#### a. Pembina

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Gubernur Jawa Tengah	Pembina
2	Wakil Gubernur Jawa Tengah	Pembina

#### b. Dewan Penasehat

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah	Ketua
2	Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jawa Tengah	Sekretaris
3	Ketua Umum MUI Prov. Jawa Tengah	Anggota
4	Ketua PW. NU Jawa Tengah	Anggota
5	Ketua PW. Muhammadiyah Jawa Tengah	Anggota
6	Ketua Dewan Masjid Indonesia Jawa Tengah	Anggota
7	Ketua IPHI Jawa Tengah	Anggota

8	Ketua BKM Privinsi Jawa Tengah	Anggota
9	Ketua BKM Kota Semarang	Anggota
10	H. Mardiyanto	Anggota
11	H. Bibit Waluyo	Anggota
12	Drs. H. Ali Mufiz, MPA	Anggota
13	Drs. H. Achmad	Anggota
14	Prof. Dr. H. Abdul Jamil, MA	Anggota
15	Dr. H. Chabib Toha, MBA	Anggota
16	H. Slamet Prayitno	Anggota
17	Drs. KH. Dzikron Abdullah	Anggota
18	Drs. KH. Amjad Al-Hafidz B. Sc, M.Pd	Anggota

c. Dewan Pengawas

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Asisten Kesra Sekda Provinsi Jawa Tengah	Ketua
2	Kepala Biro Bina Mental Setda Prov. Jawa Tengah	Sekretaris
3	Inspektur Provinsi Jawa Tengah	Anggota

4	Kepala Dinas PPAD Provinsi Jawa Tengah	Anggota
5	Dr. KH. Ahmad Darodji	Anggota
6	H. Hasan Toha Putra, MBA	Anggota

d. Dewan Pelaksana

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Dr. H. Noor Ahmad, MA	Ketua
2	Prof. Dr. H. Ali Mansur, SH, MH	Wakil Ketua I
3	KH. Hanief Ismail, Lc	Wakil Ketua II
4	Drs. H. Agus Fathuddin Yusuf	Wakil Ketua III

## e. Dewan 1 Sekretariat

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Drs. Muhyidin, M.Ag	Sekretaris
2	Drs. H. Aufarul Marom	Wakil Sekretaris I
3	Drs. H. Istajib AS	Wakil Sekretaris II
4	Dr. Nurhadi	Bendahara
5	H. Mustain	Wakil Bendahara

f. Dewan 2 Sekretariat<sup>59</sup>

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA	Ketua Bidang pendidikan
2	Hj. Gaty Imam Syafi'i	Ketua Bidang Remaja dan Wanita
3	Drs. H. Ahyani, M.Si	Ketua Bidang Ketakmiran

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 85.

4	Ir. H. Fanani	Ketua Bidang Pembangunan aset dan Pemeliharaan
5	Drs. H. Harsono	Ketua Bidang Usaha
6	Prof. Dr. H. Edy Nur Sasongko	Ketua Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama

#### 4. Fasilitas Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah terletak di Jl Gajahraya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Masjid Agung Jawa Tengah sebagai salah satu obyek wisata keagamaan yang sudah memiliki fasilitas wisata yang menarik, bahwa fasilitas wisata adalah sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Masjid Agung Jawa Tengah sudah memiliki daya tarik tersendiri sehingga wisatawan berkunjung ke Masjid Agung Jawa Tengah ini.

Karakteristik wisata yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah ini bisa dilihat dari adanya fasilitas non fisik berupa peristiwa atau acara khusus serta fasilitas fisiknya. Fasilitas fisik utama keagamaan mampu menarik minat

wisatawan untuk berkunjung, diantaranya ruang utama masjid, sedangkan fasilitas fisik utama non keagamaan yang mampu menarik minat wisatawan diantaranya arsitektur bangunan, plaza, payung raksasa, convention hall dan menara Al Husna. Sedangkan atraksi fisik pendukung yang belum terlalu menarik minat wisatawan diantaranya perpustakaan, office hall, radio DAIS, mushaf Al Akbar dan replika bedhug Purworejo.<sup>60</sup> Berikut adalah fasilitas yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah:

a. Menara Al-Husna

Salah satu bangunan yang menjadi daya tarik di Masjid Agung Jawa Tengah adalah Menara Al-Husna (*Al-Husna Tower*). Tinggi dari Menara Al-Husna ini 99 meter, ittibak pada angka Al-Asmaul Husna. Menara Ini mempunyai beberapa fasilitas, yaitu:

1) Radio DAIS (Dakwah Islam)

Pada bagian dasar menara terdapat Studio Radio DAIS (Dakwah Islam) dengan

---

60 Shindy Taftia Dan Hadi Wahyono, *Pariwisata Keagamaan Di Masjid Agung Jawa Tengah*, Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor 3, 2013, h. 491.

frekuensi siaran 107,9 FM yang diresmikan pada Sabtu Pon, 23 September 2006, bertepatan dengan Upacara Tradisi Dugderan di Masjid Agung Jawa Tengah, oleh Gubernur H. Mardiyanto.

## 2) Museum Perkembangan Islam Jawa Tengah

Museum yang mencatat sejarah perkembangan agama Islam di Jawa Tengah. Museum ini berada di lantai 2 dan 3 dari Tower Asmaul Husna di kompleks Masjid Agung Jawa Tengah yang berada di Jalan Gajah Semarang. Artefak artefak seperti Iluminasi Alquran, Wayang golek Menak, Wayang Sadat, Gayor Masjid Sunan Muria, Gamelan, Ornamen Dua Sisi, Ornamen Masjid Mantingan, Keramik, Koleksi peninggalan Islam Awal, Artefak Kapal dagang, Miniatur menara Kudus ada di Musuem Perkembangan Islam Jawa Tengah ini. Jam layanan Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah Ini pada hari Selasa sampai minggu pukul 08.00 sampai 15.00 dan hari Senin libur.

### 3) Resto Putar

Untuk memberi suasana sensasi bagi umat muslim di Jawa Tengah, pada tahun 2008 tepatnya setelah selesainya pelaksanaan sholat Ied maka pengelola Masjid Agung Jawa Tengah meresmikan mulai beroperasinya Resto Berputar di Lantai 18 di Menara Al Asmaul al-Husna di kompleks Masjid Agung Jawa Tengah, Jalan Gajah Raya, Semarang.

Menurut informasi yang dijelaskan penjaga menara Al-Husna, resto berputar adalah restoran tertinggi di Indonesia karena letaknya di bagian atas Menara Al Asmaul al-Husna pada ketinggian 99 meter. Peresmian Resto Berputar diharapkan bisa memberikan hiburan sensasi bagi pengunjung ke MAJT. "Hanya saja, karena lokasinya restoran itu terbatas maka pengunjung sementara juga dibatasi tidak lebih 20 orang yang mau makan

di Resto Berputar," kata Bapak Rahmad penjaga Menara Al-Husna.<sup>61</sup>

#### 4) Menara Pandang

Sampai di puncak menara pada lantai 19 para pengunjung disediakan 5 teropong yang bisa melihat pemandangan Kota Semarang. Untuk menikmatinya pengunjung tidak perlu membayar mahal, karena biayanya cukup murah dibandingkan dengan apa yang dapat dinikmatinya.

#### b. Plaza

Pada plaza ini terdapat *Banner* yang dinamakan *Gerbang Al-Qanathir* yang artinya "Megah dan Bernilai". Tiang pada *Gerbang Al-Qanathir* ini berjumlah 25 buah merupakan simbolisasi dari jumlah 25 Rasul Allah sebagai pembimbing umat. Pada banner gerbang ini bertuliskan kaligrafi kalimat Syahadat Tauhid "*Asyhadu Alla Illa Ha Illallah*" dan Syahadat Rasul "*Asyhadu Anna Muhammadar Rosulullah*". Sedang pada bidang datar tertulis huruf

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad, Penjaga Menara Al-Husna, Tanggal 10 Oktober 2019 di Menara Al-Husna

pegon berbunyi ” *Sucining Guna Gapuraning Gusti*”. Plasa Masjid seluas 7500 meter persegi ini merupakan perluasan yang dapat menampung kurang lebih 10.000 jamaah. Dilengkapi dengan enam payung raksasa yang bisa membuka dan menutup secara otomatis seperti yang ada di Masjid Nabawi di Madinah. Tinggi payung elektrik masjid masing-masing 20 meter sedangkan bentangan masing- masing 14 meter.<sup>62</sup>

c. Miniatur Ka’bah

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), telah secara resmi meresmikan miniatur ka’bah. pemanfaatan miniatur Kakbah yang ada di kompleks masjid untuk kegiatan manasik haji. Peresmian tersebut dilakukan oleh Ketua DPP MAJT Prof DR Noor Achmad, didampingi Sekretaris DPP MAJT KH Muhyiddin, dan sejumlah jajaran pengurus lainnya, Senin, 11 Juni 2018. Ditandai dengan pelepasan burung Merpati. “Ini adalah miniatur Kakbah untuk manasik haji. Nanti akan ada replika makam Ibrahim, replika Hijir Ismail, diharap masyarakat akan bisa belajar manasik haji di sini,”

---

<sup>62</sup> Maun, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah*, h. 90.

kata mbak Retnaning Setiana (Staf Humas). Ia mengungkapkan, adanya miniatur Kakbah ini, nantinya dapat dimanfaatkan oleh para biro perjalanan ibadah haji untuk dijadikan sebagai manasik haji. “Kita akan sampaikan ke mereka ada miniatur yang cukup representatif di MAJT, termasuk anak-anak sekolah bisa tahu bagaimana tentang manasik haji yang baik, katanya. Miniatur Kakbah ini, dibangun dengan biaya sekitar Rp 300 juta dalam waktu sekitar setengah tahun. Nantinya, juga akan dilengkapi tempat tohaf, tempat syai, dan wukuf.

d. *Convention Hall* (auditorium)

Merupakan sebuah bangunan yang multi fungsi. Bangunan ini sering digunakan untuk acara-acara seperti: Wisuda, Pesta pernikahan, maupun acara lainnya yang membutuhkan ruang cukup luas. Bangunan ini mampu menampung hingga 2.000 orang. Mempunyai beragam fasilitas untuk disewakan seperti: Kursi future/ susun 200 unit, Ruang rias & 5 Kamar Ganti, Ruang Transit, Ruang Pantry, sampai ijin Keramaian/ Kepolisian.

e. Ruang Perkantoran

total luas ruang 2100m<sup>2</sup>, jumlah perkantoran 19 unit, luas Hall 200 m<sup>2</sup> dilengkapi dengan fasilitas lain berupa AC, Telepon, Telkom, dan Listrik dari PLN/Genset.

f. Ruang Perpustakaan

Luas Ruang Perpustakaan 1650m<sup>2</sup> dilengkapi Counter desk 1 buah, 2 Toilet 1 di lantai 1 dan yang 1 lagi di lantai 2 dan difasilitasi 2 buah AC.

g. Ruang Parkir

Untuk dapat menampung kendaraan yang dibawa oleh pengunjung maka Masjid Agung Jawa Tengah menyediakan Ruang Parkir yang cukup luas dengan dapat menampung 30 buah Bus, 680 buah mobil dan 670 Sepeda Motor.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Maun, *Manajemen...*, h. 92.

## 5. **Karakteristik Komponen Fisik dan Non Fisik Masjid Agung Jawa Tengah**

### a. Karakteristik Komponen Fisik Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki bentuk atap kubah dipadu dengan tajuk terpotong. Konstruksi penyangga utamanya adalah empat buah saka guru (tiang utama/kolom) yang ditembuskan ke atas bagian atap, masing-masing tersambung menjadi minaret (menara kecil) setinggi 62 meter. Pada bagian depan bangunan masjid terdapat sebuah maidan (plaza) yang dilengkapi enam buah payung elektrik yang merupakan replika payung tenda Masjid Nabawi. Pada plaza masjid terdapat gerbang Al-Qanathir dengan pilar berjumlah 25 buah yang merupakan simbol dari 25 Rosul Allah. Ragam hias MAJT menggunakan budaya jawa yaitu motif batik dan geometri segi delapan yang merupakan ciri khas arsitektur islam.

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki menara besar setinggi 99 meter yang mencerminkan 99 nama Allah SwT. Pada bagian dasar menara terdapat Studio Radio

DAIS (Dakwah Islam), lantai 2 dan 3 terdapat Museum Perkembangan Islam di Jawa Tengah. Lantai 18 terdapat kafe muslim dan di lantai 19 digunakan untuk menara pandang yang dilengkapi dengan teropong.<sup>64</sup>

#### b. Karakteristik Komponen Non Fisik Masjid Agung Jawa Tengah

Suatu bangunan dapat dikatakan sehat jika memenuhi persyaratan kenyamanan bangunan, yaitu kenyamanan secara spasial, thermal, audio, dan visual.<sup>65</sup> Berikut ini karakteristik komponen kenyamanan ruang pada Masjid Agung Jawa Tengah:

##### 1) Kenyamanan Spasial

Kenyamanan Spasial pada MAJT berkaitan dengan fungsi dan ukuran ruang shalat dengan aktivitas didalamnya. MAJT memiliki pengaruh dalam menarik kedatangan wisatawan karena wisatawan

---

<sup>64</sup> Dyah Ayu Paramitha, *Pengaruh Komponen Masjid Agung Jawa Tengah Terhadap Kedatangan Wisatawan*, Jurnal nasional Pariwisata Volume 5, Nomor 2, 2013, h. 95.

<sup>65</sup> Rilatupa, James, *Aspek Kenyamanan Termal Pada Pengkondisian Ruang Dalam*, Jurnal Sains dan Teknologi, vol. 18, No. 3, 2008, h. 193.

merasa nyaman secara spasial ketika berada dalam ruang shalat.

## 2) Kenyamanan Thermal

Kenyamanan thermal merupakan salah satu unsur kenyamanan yang penting karena berhubungan dengan kondisi suhu ruangan yang nyaman. Pada ruang shalat Masjid Agung Jawa Tengah terdapat jendela yang cukup banyak dan juga dilengkapi dengan kipas angin untuk membantu mengurangi suhu udara yang panas dalam ruang shalat. Sehingga ruang shalat MAJT menjadi nyaman dan menjadi daya tarik bagi wisatawan.<sup>66</sup>

## 3) Kenyamanan Audio

Masjid yang memiliki kenyamanan audio yang baik dapat menunjang kenyamanan dalam beribadah. letak ruang shalat pada Masjid Agung Jawa Tengah cukup jauh dari jalan raya dan parkir kendaraan, sehingga suara bising dari kendaraan bermotor tidak

---

<sup>66</sup> Hardiman, Gagoek, *Kenyamanan dan Keamanan Bangunan di Tinjau Dari Kondisi Tapak, Bahan, dan Utilitas.*, Jurnal Desain & Konstruksi, vol. 5, No. 1,2006, h. 49.

terdengar sampai ke ruang shalat. Selain itu pada ruang shalat Masjid Agung Jawa Tengah tidak terdengar suara dengung karena pada dudukan kubah terdapat lubang yang berfungsi untuk menyebarkan suara sebelum sampai pada kubah.<sup>67</sup>

#### 4) Kenyamanan Visual

Masjid Agung Jawa Tengah menggunakan dua pencahayaan. Pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari yang didapat dari jendela, dan pencahayaan buatan dengan memanfaatkan cahaya lampu sebagai penerangan malam hari.

### 6. Aktivitas di Masjid Agung Jawa Tengah

Program dan kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah, sesuai dengan bidang-bidang sebagai berikut :

#### a. Bidang Peribadatan

- 1) Peribadatan rutin berupa shalat rawatib limat waktu secara berjamaah dengan imam yang *hafidz* (hafal Al-Qur'an).
- 2) Shalat Jum'at, dengan jadwal khotib yang

---

<sup>67</sup> Fichamdani, Rizky, *Studi Kualitas Akustik Ruang Pada Masjid Raya Tarakan Kalimantan Timur*, Tugas Akhir: iTS, 2011, h. 50.

disusun untuk enam bulan dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi.

- 1) Pelaksanaan Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha.
- 2) Penjualan hewan kurban selesai Sholat Idul Adha.
- 3) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

b. Bidang Pendidikan, Dakwah dan Wanita

- 1) Kuliah Ahad Pagi, mulai jam 07.00 sampai 08.00, dengan jadwal penceramah selama 6 bulan.
- 2) Kajian Fiqh oleh KH. Shodiq Hamzah pada hari Senin ba'da Maghrib.
- 3) Kajian Tafsir oleh KH. Ahmad Hadlor Ikhsan pada hari Rabu ba'da Magrib.
- 4) Kajian Hadist oleh KH. Habib Ja'far Shodiq Al Musawwa pada hari Kamis ba'da maghrib.
- 5) Kajian dan Pengembangan Tilawatil Qur'an setiap hari Kamis sesudah sholat Isya' dengan pengasuh H.M. Rochani.
- 6) Kajian Tasawuf oleh Prof. Dr. HM. Amin Syukur, MA pada hari Jum'at ba'da maghrib.

7) Dakwah Islamiyah melalui Radio Dakwah  
Islam 107,9 FM.

c. Bidang Kemasyarakatan

- 1) Semakan Al Qur'an, yang dibacakan oleh KH. Zaenuri Ahmad al Hafidz, dan KH. Ulil Abshor al Hafidz setiap menjelang sholat Jum'at
- 2) Istighosah/Mujahadah al Asmaul Husna yang dipimpin oleh KH. Amdjad al Hafidz setiap malam Jum'at mulai jam 23.00
- 3) Pemberdayaan Taman Bacaan/Perpustakaan MAJT
- 4) Memberikan bantuan (uang) bagi musafir yang kehabisan bekal
- 5) Memfasilitasi pemeluk Agama Islam baru (Mu'allaf)
- 6) Upacara pernikahan/akad nikah dan sewa aula untuk resepsi pernikahan
- 7) Penyusunan buku khotbah
- 8) Kegiatan hisab dan ru'yah di Menara al Husna

menjelang 1 Ramadhan dan 1 Syawal<sup>68</sup>

## **B. Gambaran Umum Kelurahan Sambirejo**

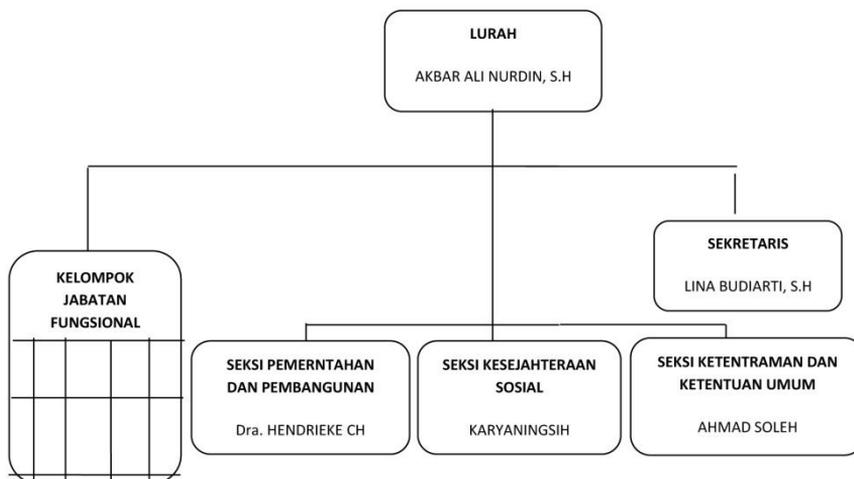
Kelurahan Sambirejo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Gayamsari yang memiliki luas wilayah 85 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk per Oktober 2018 sebanyak 8305. Sebagian besar wilayahnya adalah area persawahan dan lingkungan alam yang asri. Mayoritas mata pencaharian warga Desa Sambirejo adalah buruh bangunan dan buruh pabrik. Kelurahan Sambirejo memiliki keunikan tersendiri dilihat dari telah adanya kampung tempe dan penataan kelurahan yang rapi. Hal tersebut menjadi potensi untuk dikembangkan. Namun masih ada masalah kemiskinan di kelurahan Sambirejo yang belum dapat diatasi secara tuntas.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Mbak Retnaning Setyana, Staf Humas MAJT, Tanggal 10 Oktober 2019 di Kantor Pengelola MAJT.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bu Lina Budiarti, Sekretaris Kelurahan Sambirejo, Tanggal 9 Oktober 2019 di Kantor Kelurahan Sambirejo.

## 1. Struktur Organisasi Kelurahan Sambirejo



## 2. Batas Wilayah

Kelurahan Sambirejo termasuk wilayah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Batas administratif wilayah Sambirejo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Sawah Besar
- Sebelah Selatan : Kelurahan Pandean Lemper
- Sebelah Timur : Kelurahan Siwalan
- Sebelah Barat : Sungai Banjir Kanal Timur

Jarak Kantor Kelurahan Dengan :

- Kecamatan : 3 Km
- Ibukota Kota : 10 Km

- Ibu Kota Provinsi : 8 Km

### 3. Luas Wilayah

Kelurahan Sambirejo merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, yaitu berjarak kurang lebih 10 km arah selatan Ibukota Kota.. Luas wilayah kurang lebih 1,05 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari :

a.	Tanah sawah	:	6,225	Ha
b.	Tanah Perkarangan	:	50	Ha
c.	Tanah Kering	:	50	Ha
d.	Lain-lain	:	15	Ha

### 4. Kondisi Ekonomi Kelurahan

#### ➤ Potensi Unggulan Kelurahan

Potensi adalah semua sumber daya yang tersedia dan yang memungkinkan untuk digunakan adalah menunjang kegiatan pembangunan. Potensi desa terdiri dari potensi fisik dan nonfisik.

#### a. Potensi Fisik

Sebagian besar masyarakat Sambirejo Kecamatan Gayamsari, mempunyai beberapa

potensi diantaranya jumlah hewan ternak paling banyak yaitu ternak Itik sebanyak 1498 ekor. Dan di kelurahan Sambirejo sendiri mempunyai potensi alam yang dimanfaatkan oleh warga yaitu kedelai. Dengan adanya potensi alam kedelai tersebut di Kelurahan Sambirejo dijadikan sebagai Kampung Tempe, berarti hasil olahan kedelai disana sebagian besar dijadikan sebagai olahan tempe dan menjadi salah satu mata pencaharian. Satu di antara 15 pengusaha tempe di wilayah itu, diikat kontrak oleh salah satu perusahaan nasional yang memproduksi makanan dan minuman. "Salah satu dari mereka dikontrak PT Indofood. Pasokan tempe dari kami diolah untuk makanan ringan dan sebagainya. Artinya secara kualitas pengusaha tempe di wilayah kami diakui," ujar Bu Sekretaris Kelurahan Sambirejo<sup>70</sup>

#### b. Potensi Nonfisik

Di Kelurahan Sambirejo terdapat beberapa sarana prasarana yang dapat di manfaatkan oleh

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bu Lina Budiarti, Sekretaris Kelurahan Sambirejo, Tanggal 9 Oktober 2019 di Kantor Kelurahan Sambirejo.

warga setempat diantaranya adalah adanya Klinik kesehatan sebanyak dua buah. "Sambirejo sudah berusaha lebih baik dalam pelayanan, Ditambah lagi dengan berbagai kegiatan penyuluhan, termasuk kelas ibu hamil yang berjalan efektif. Harapannya bisa menekan angka kematian ibu hamil."ujar Bu Lina.

## **5. Masyarakat yang Berdagang di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

Masjid Agung Jawa Tengah terletak di kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Karena lokasinya berada di tengah-tengah masyarakat. Maka banyak masyarakat Sambirejo yang memanfaatkan kondisi yang strategis ini untuk berjualan guna memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. dan berikut adalah masyarakat yang berjualan di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah:

### **a. Sebelah Selatan**

Sebelah selatan Masjid Agung Jawa Tengah adalah masyarakat RW 7 kelurahan Sambirejo. Disana ada 13 pedagang yang berjualan beranekaragam. ada yang berjualan sembako, ada yang berjualan es teller, es

gempol, bakso, dan ada yang berjualan mie ayam. Dari 7 pedagang ada yang sudah belasan tahun berdagang ada yang baru beberapa tahun. Untuk tempat mereka berjualan ada yang menggunakan motor, ada yang masih menyewa tempat dan ada yang sudah menetap disana.

b. Sebelah Timur

Sebelah Timur Masjid Agung Jawa Tengah sebagian ada yang masih termasuk masyarakat RW 7 dan sebagian ada yang masuk wilayah RW 8 Kelurahan Sambirejo. Sebelah timur atau tepatnya depan Masjid Agung Jawa Tengah kebanyakan dipenuhi oleh para penjual kuliner, ada yang berjualan nasi, ada yang berjualan soto, dan ada yang berjualan berbagai macam es. Tapi ada juga yang berjualan pakaian. Setidaknya ada 15 toko yang berjualan di depan Masjid Agung Jawa Tengah. Kebanyakan yang berjualan disana sudah lebih 7 tahun.

c. Sebelah Utara

Sebelah Utara dari Masjid Agung Jawa tengah termasuk dalam wilayah RW 8. Di sebelah Utara Masjid Agung Jawa Tengah setidaknya ada 10 Toko

yang berjualan di sana. Seperti sebelah timur Masjid Agung Jawa Tengah, disebelah utara dari MAJT ini kebanyakan juga berjualan kuliner seperti soto, mie ayam, bakso, dan juga ada yang berjualan baju celana. Di sebelah utara penjual soto sudah berjualan selama hampir 20 tahun.

d. Sebelah Barat

Di sebelah barat Masjid Agung Jawa Tengah atau bagian belakangnya terdapat 8 buah toko, yang mana 4 dari 8 toko itu adalah pedagang sembako untuk kebutuhan sehari-hari. lainnya adalah toko mainan, toko kelontong dan warung makan. Sebelah barat dari Masjid Agung Jawa Tengah adalah masuk wilayah RW 06 Kelurahan Sambirejo.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Pengembangan Wisata Syariah Di Masjid Agung Jawa Tengah

Pengembangan suatu destinasi pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek destinasi wisata tersebut dapat diminati pengunjung, yaitu<sup>71</sup>:

##### 1. *Something To See*

*Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dayatarik dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

Masjid Agung Jawa Tengah ini, selain disiapkan sebagai tempat ibadah, juga dipersiapkan sebagai objek wisata religius. Untuk menunjang tujuan tersebut, Masjid Agung ini dilengkapi dengan wisma penginapan dengan kapasitas 23 kamar berbagai kelas, sehingga para peziarah

---

<sup>71</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta – Indonesia 2017, h. 59.

yang ingin bermalam bisa memanfaatkan fasilitas. Adapun Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah adalah:

a. Menara Al-Husna

Menara Al Husna atau Al Husna Tower yang tingginya 99 meter. Pada tahun 2006-2015 pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap di Menara Al-Husna ini. yang mulanya hanya menara pandang perlahan lahan dilengkapi fasilitas yang ada menara tersebut. Seperti Museum pra sejarah yang menyimpan berbagai macam benda dan miniatur sejarah yang ada di Jawa. Koleksi-koleksi tersebut berada di lantai dua dan tiga. Dua gapura di pintu masuk museum di lantai dua seolah menjadi gerbang lorong waktu menuju masa-masa jaya kerajaan Islam di Jawa. Di

lantai dua ini kita bisa melihat miniatur Menara Kudus dan peta persebaran Islam di pulau Jawa. Pada bagian dasar dari menara ini terdapat Studio Radio Dais (Dakwah Islam). Dan di lantai 18 terdapat Kafe Muslim yang dapat berputar 360 derajat. Lantai 19 untuk menara pandang, dilengkapi 4 teropong yang bisa melihat kota Semarang. Pada awal Ramadhan 1427 H lalu, teropong di masjid ini untuk pertama kalinya digunakan untuk melihat Rukyatul Hilal oleh Tim Rukyah Jawa Tengah dengan menggunakan teropong canggih dari Boscha. Sejak bulan Mei tahun 2015 diberlakukan tiket untuk masuk dan menikmati fasilitas yang beragam disana. Cukup membeli tiket Rp 7.000 kita bisa menikmati fasilitas yang ada.

b. Payung Raksasa

Area serambi Masjid Agung Jawa Tengah dilengkapi 6 payung raksasa otomatis seperti yang ada di Masjid Nabawi, Tinggi masing masing payung elektrik adalah 20 meter dengan diameter 14 meter. Payung elektrik dibuka setiap shalat

Jumat, Idul Fitri dan Idul Adha dengan catatan kondisi angin tidak melebihi 200 knot, namun jika pengunjung ada yang ingin melihat proses mengembangkannya payung tersebut bisa menghubungi pengurus masjid. Pada tahun 2017 6 payung di Masjid Agung Jawa Tengah Renovasi. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Mbak Retnaning Setiana (Staf Humas), beliau mengatakan ”renovasi payung elektrik tersebut meliputi perbaikan rangka payung elektrik, pengecatan rangka, dan clading. ”Selain itu juga dilakukan penggantian membran. Renovasi payung elektrik MAJT ini menggunakan merek Agatex seharga Rp1,7 miliar.<sup>72</sup>

c. Al-Qur’an Raksasa

MAJT memiliki koleksi Al Quran raksasa berukuran 145 x 95 cm<sup>2</sup>. Ditulis tangan oleh Drs. Khyatudin, dari Pondok Pesantren Al-Asyariyyah, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Al-Qur’an

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Mbak Retnaning Setyana, Staf Humas MAJT, Tanggal 10 Oktober 2019 di Kantor Pengelola MAJT.

tersebut berada di dalam ruang utama tempat shalat. Bagi pengunjung yang ingin melihat isi Al-Qur'an raksasa tersebut bisa menghubungi petugas keamanan Masjid Agung Jawa Tengah.

d. Bedug Raksasa

Bedug raksasa berukuran panjang 310 cm, diameter 220 cm. Merupakan replika bedug Pendowo Purworejo. Dibuat oleh para santri pondok pesantren Alfalah, Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas, asuhan KH. Ahmad Sobri, menggunakan kulit lembu Australia. Bedug tersebut sampai sekarang masih digunakan sebagai tanda masuknya waktu shalat.

e. Miniatur Ka'bah

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), telah secara resmi meresmikan miniatur ka'bah. pemanfaatan miniatur Kakbah yang ada di komplek masjid untuk kegiatan manasik haji. Peresmian tersebut dilakukan oleh Ketua DPP MAJT Prof DR Noor Achmad, didampingi Sekretaris DPP MAJT KH Muhyiddin, dan

sejumlah jajaran pengurus lainnya, Senin, 11 Juni 2018. Ditandai dengan pelepasan burung Merpati. “Ini adalah miniatur Kakbah untuk manasik haji.

f. Arsitektur Indah

Masjid Agung Jawa Tengah didesain dalam gaya arsitektural perpaduan Jawa, Islam dan Romawi. Dirancang dan Diarsiteki oleh Ir. H. Ahmad Fanani dari PT. Atelier Enam Jakarta yang didesain pada tahun 2001. Bangunan utama masjid beratap limas khas bangunan Jawa namun dibagian ujungnya dilengkapi dengan kubah besar berdiameter 20 meter ditambah lagi dengan 4 menara masing masing setinggi 62 meter ditiap penjuru atapnya sebagai bentuk bangunan masjid universal Islam lengkap dengan satu menara terpisah dari bangunan masjid setinggi 99 meter. Gaya Romawi terlihat dari bangunan 25 pilar dipelataran masjid. Pilar pilar bergaya koloseum Athena di Romawi dihiasi kaligrafi-kaligrafi yang indah, menyimbolkan 25 Nabi dan Rasul, di gerbang ditulis dua kalimat syahadat, pada bidang

datar tertulis huruf Arab Melayu “Sucining Guno Gapuraning Gusti” yang artinya “Kemauan dan upaya yang tulus membawa ke arah ridha Allah.” Masjid ini mampu menampung lebih dari 15.000 orang. Di bagian depan teronggok batu prasasti setinggi 3,2 meter dengan bobot 7,8 ton berasal dari lereng Gunung Merapi.

## 2. *Something To Do*

*Something To Do* adalah agar wisatawan yang melakukan wisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna atau bermanfaat untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax yang berupa fasilitas-fasilitas wisata yang mampu memberikan manfaat dan kenyamanan tersendiri dari tempat tersebut sehingga mampu memberikan pengalaman baru serta membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal. Berikut fasilitas yang bisa didapat oleh wisatawan di Masjid Agung Jawa Tengah:

### a. Menara Al-Husna

Salah satu bangunan yang menjadi daya tarik di Masjid Agung Jawa Tengah adalah Menara Al-Husna (*Al-Husna Tower*). Tinggi dari Menara Al-Husna ini 99 meter, ittibak pada angka Al-

Asmaul Husna. Menara Ini mempunyai beberapa fasilitas, yaitu:

1) Radio DAIS (Dakwah Islam)

Pada bagian dasar menara terdapat Studio Radio DAIS (Dakwah Islam) dengan frekuensi siaran 107,9 FM yang diresmikan pada Sabtu Pon, 23 September 2006, bertepatan dengan Upacara Tradisi Dugderan di Masjid Agung Jawa Tengah, oleh Gubernur H. Mardiyanto.

2) Museum Perkembangan Islam Jawa Tengah

Museum yang mencatat sejarah perkembangan agama Islam di Jawa Tengah. Museum ini berada di lantai 2 dan 3 dari Tower Asmaul Husna di kompleks Masjid Agung Jawa Tengah yang berada di Jalan Gajah Semarang. Artefak artefak seperti Iluminasi Alquran, Wayang golek Menak, Wayang Sadat, Gayor Masjid Sunan Muria, Gamelan, Ornamen Dua Sisi, Ornamen Masjid Mantingan, Keramik, Koleksi peninggalan Islam Awal, Artefak Kapal dagang, Miniatur

menara Kudus ada di Musuem Perkembangan Islam Jawa Tengah ini. Jam layanan Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah Ini pada hari Selasa sampai minggu pukul 08.00 sampai 15.00 dan hari Senin libur.

### 3) Resto Putar

Untuk memberi suasana sensasi bagi umat muslim di Jawa Tengah, pada tahun 2008 tepatnya setelah selesainya pelaksanaan sholat Ied maka pengelola Masjid Agung Jawa Tengah meresmikan mulai beroperasinya Resto Berputar di Lantai 18 di Menara Al Asmaul al-Husna di kompleks Masjid Agung Jawa Tengah, Jalan Gajah Raya, Semarang.

Menurut informasi yang dijelaskan penjaga menara Al-Husna, resto berputar adalah restoran tertinggi di Indonesia karena letaknya di bagian atas Menara Al Asmaul al-Husna pada ketinggian 99 meter. Peresmian Resto Berputar diharapkan bisa memberikan hiburan sensasi bagi pengunjung ke MAJT. "Hanya saja, karena lokasinya restoran itu

terbatas maka pengunjung sementara juga dibatasi tidak lebih 20 orang yang mau makan di Resto Berputar," kata Bapak Rahmad penjaga Menara Al-Husna.

Resto Berputar adalah restoran makan siap saji, yang memiliki lantai yang bisa berputar. Dengan sistem ini, pengunjung bisa memesan makanan siap saji seperti nasi goreng, pecel juga makanan khas Jawa lain, sambil menyaksikan pemandangan kawasan Kota Semarang di ketinggian 99 meter di atas permukaan laut .

Resto Berputar dirancang khusus, lantai di desain berputar maka pengunjung akan dapat menyaksikan seluruh situasi pemandangan Kota Semarang melalui jendela yang sekelilingnya terbungkus kaca. Putaran di Resto Berputar ini sangat lambat yakni satu menit untuk satu kali putaran. Pembukaan Resto Berputar yang letaknya persis dibawah lantai Gardu Pandang di ketinggian 99 meter, maka pengunjung dapat ke Resto Berputar

dengan naik dua buah lift yang telah tersedia. Masing-masing lift berkapasitas 12 orang. Pembukaan Resto Berputar dilakukan bersamaan pembukaan Museum Islam yang letaknya di lantai II dan Lantai III di dalam Menara Al Asmaul al-Husna di MAJT Semarang.<sup>73</sup>

#### 4) Menara Pandang

Sampai di puncak menara pada lantai 19 para pengunjung disediakan 5 teropong yang bisa melihat pemandangan Kota Semarang. Untuk menikmatinya pengunjung tidak perlu membayar mahal, karena biayanya cukup murah dibandingkan dengan apa yang dapat dinikmatinya.

#### b. Miniatur Ka'bah

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), telah secara resmi meresmikan miniatur ka'bah. pemanfaatan miniatur Kakbah yang ada di komplek masjid untuk kegiatan manasik haji. Peresmian tersebut dilakukan oleh Ketua DPP

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad, Penjaga Menara Al-Husna, Tanggal 10 Oktober 2019 di Menara Al-Husna

MAJT Prof DR Noor Achmad, didampingi Sekretaris DPP MAJT KH Muhyiddin, dan sejumlah jajaran pengurus lainnya, Senin, 11 Juni 2018. Ditandai dengan pelepasan burung Merpati. “Ini adalah miniatur Kakbah untuk manasik haji. Nanti akan ada replika makam Ibrahim, replika Hijir Ismail, diharap masyarakat akan bisa belajar manasik haji di sini,” kata mbak Retnaning Setiana (Staf Humas). Ia mengungkapkan, adanya miniatur Kakbah ini, nantinya dapat dimanfaatkan oleh para biro perjalanan ibadah haji untuk dijadikan sebagai manasik haji. “Kita akan sampaikan ke mereka ada miniatur yang cukup representatif di MAJT, termasuk anak-anak sekolah bisa tahu bagaimana tentang manasik haji yang baik, katanya. Miniatur Kakbah ini, dibangun dengan biaya sekitar Rp 300 juta dalam waktu sekitar setengah tahun. Nantinya, juga akan dilengkapi tempat tohaf, tempat syai, dan wukuf.

Dijelaskan mbak Retnaning Setiana, replika Kabah ini sebagai penunjang ambisi DPP MAJT

untuk menjadikan kawasan ini sebagai ‘Little Makkah’. Ia menambahkan, selain replika Kakbah, nantinya juga segera dibangun Pondok Pesantren Tahfidzul Quran yang letaknya ada di sisi barat daya MAJT. “Rencana pendirian pesantren ini sudah dimatangkan, tinggal pembebasan tanah dan pembangunannya. Usai Idul Fitri, Insya Allah sudah bisa direalisasikan,” ungkapnya. Untuk biaya pembangunan, lanjutnya, sudah ada pihak yang bersedia menjadi donatur. Luas lahan pendirian kompleks ponpes Tahfidzul Quran ini seluas sekitar satu hektare. “Harapan kami, MAJT ini benar-benar menjadi pusat pendidikan, pusat kegiatan keagamaan,” tegas staf Humas Masjid Agung Jawa Tengah ini.<sup>74</sup>

c. *Convention Hall*

*Convention Hall* (auditorium) merupakan sebuah bangunan yang multi fungsi. Gedung ini sering digunakan untuk acara-acara seperti: Wisuda, Pesta pernikahan, maupun acara lainnya yang

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Mbak Retnaning Setyana, Staf Humas MAJT, Tanggal 10 Oktober 2019 di Kantor Pengelola MAJT.

membutuhkan ruang cukup luas. Bangunan ini mampu menampung hingga 2.000 orang. Auditorium ini merupakan sumber penghasilan untuk MAJT yang cukup menguntungkan karena untuk sekali sewa pada hari senin-jum'at yaitu Rp22.500.000 untuk siang, dan Rp25.000.000 untuk malam. Sedangkan untuk hari sabtu-minggu yaitu Rp.27.500.000 untuk siang dan Rp.30.000.000 untuk malam.

Fasilitas :

- AC 105 pk (on)
- 2 LCD dan Roll Screen
- Kursi future/ susun 200 unit
- Ruang rias & 5 Kamar Ganti
- Ruang Transit
- Ruang Pantry
- Ijin Keramaian/ Kepolisian.

*d. Office Hall*

Sebuah gedung yang mirip dengan *Convention Hall* hanya saja kapasitasnya lebih kecil. Ruangan ini biasa digunakan untuk *Standing Party* berkapasitas untuk 700 Orang. Harga sewanyapun lebih murah pastinya, Pada hari senin-jum'at yaitu Rp 5.500.000 untuk siang, dan Rp. 6.500.000 untuk malam. Sedangkan pada hari sabtu-minggu yaitu Rp.7.500.000 untuk siang dan Rp.8.500.000 untuk malam. dengan harga tersebut kita bisa mendapatkan fasilitas berupa:

- i. AC 600 pk (on)
  - ii. Kursi future 100 unit
  - iii. Kamar Ganti
  - iv. 2 Ruang Serba Guna
  - v. Panggung Pelaminan 3,6 x 9,6
  - vi. Panggung Hiburan 2,4 x 2,4 m
- e. Perpustakaan

Dalam Masjid Agung Jawa Tengah juga menyediakan perpustakaan yang didalamnya banyak buku buku yang bisa dibaca oleh para wisatawan. Luas Ruang Perpustakaan 1650m<sup>2</sup>,

dilengkapi Counter desk 1 buah, 2 Toilet 1 di lantai 1 dan yang 1 lagi di lantai 2 dan difasilitasi 2 buah AC. Belum ada perubahan yang signifikan pada perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah ini, hanya penambahan buku-buku untuk menambah koleksi pada perpustakaan.

f. Ruang Parkir

Karena pengunjung dari Masjid Agung Jawa Tengah berasal dari berbagai daerah, pastinya kendaraan yang dipakai oleh pengunjung juga bermacam-macam. Oleh karena itu, untuk dapat menampung kendaraan yang dibawa oleh pengunjung maka Masjid Agung Jawa Tengah menyediakan lahan/ruang Parkir yang cukup luas dengan dapat menampung 30 buah Bus, 680 buah mobil dan 670 Sepeda Motor. Sistem parkir menggunakan porta dimulai sejak 5 tahun yang lalu tepatnya awal tahun 2014 . Penggunaan sistem Parkir ini tidak lain hanya untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan para wisatawan, Seperti keterangan mas Faisal selaku penjaga pintu masuk parkir. Dan beliau juga mengungkapkan

bahwa parkir ini merupakan sumber penghasilan yang cukup lumayan untuk pemasukan Masjid Agung Jawa Tengah. Rata-rata perhari setidaknya ada 500-800 kendaraan yang keluar masuk di Masjid Agung Jawa Tengah, tutur mas Faisal.

### 3. *Something To Buy*

*Something To Buy* adalah fasilitas untuk wisatawan dapat berbelanja yang berupa souvenir, produk kemasan yang pada umumnya adalah merupakan ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. Masjid Agung Jawa Tengah didesain tidak hanya menyediakan sarana ibadah ritual semata tetapi juga dilengkapi dengan bangunan pendukung yang terletak di sayap kanan dan kiri serta sekitar masjid yang merupakan area komersial.

Tepat di area Masjid Agung Jawa Tengah dilengkapi dengan bangunan kios-kios yang berada di bawah bidang Usaha Masjid Agung Jawa Tengah berjejeran rapih di sisi Masjid Agung Jawa Tengah dari masing-masing kios itu memiliki harga sewa yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh

pengurus Masjid Agung Jawa Tengah mulai Rp 9.000.000-Rp18.000.000 pertahun adapun hal yang membedakan harga sewa itu dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah yaitu berupa luas bangunan toko. Dari toko-toko yang ada di sekeliling Masjid Agung Jawa Tengah ada yang menawarkan jasanya, seperti jasa bekam, pijat dan ruqiyah. Dan ada yang berjualan di Souvenir Shop dan adapula yang di Pujasera. Yang Souvenir Shop menjual seperti halnya Baju koko, kemejan, Celana, Sajadah, Kaos, Peci, Gelang, Kalung, Cincin, Terbangun dan Mainan Anak-Anak. Sedangkan yang Pujasera menjual seperti Nasi Goreng, Mie Ayam, Gado-gado Aqua, Sprit, Fanta, Teh Pucuk dan lain-lain. Kios kios di Masjid Agung Jawa Tengah terbagi menjadi 2 komplek:

a. Komplek A

Komplek A adalah komplek yang paling besar dan dekat, karena komplek ini lokasinya tidak jauh dari Gerbang Pintu masuk Masjid Agung Jawa Tengah yaitu kalau kita baru masuk Gerbang kemudian belok

ke arah Kanan terlihat jejeran kios-kios yang disediakan oleh Masjid Agung Jawa Tengah di kios-kios Komplek A menyediakan Souvenir Shop dan Pujasera adapun jumlah Kios dikomplek A ini untuk yang Souvenir Shop ada 16 kios dan untuk yang Pujasera ada 14 kios. Untuk yang Souvenir Shop itu seperti kaos-kaos yang bertuliskan Semarang atau kaos-kaos yang ada gambar Masjid Agung Jawa Tengah dan cendra mata seperti kalung, gelang, cincin, kaca mata, dan lain sebagainya dan yang Pujasera seperti Nasi Goreng, Mie Ayam, Gado-gado Aqua, Sprit, Fanta, Teh Pucuk dan lain-lain. Untuk harga sewa pertahun di komplek A ini bervariasi antara Rp9.000.000-Rp15.000.000 sesuai luas toko yang disewa.

Untuk pengembangan di komplek A para pedagang sangat menyangkan responsif dari pengurus Masjid Agung Jawa Tengah karena dinilai lambat dalam menanggapi keluhan para pedagang. Seperti keterangan bapak Teguh salah satu pedagang di komplek A, beliau mengatakan pernah suatu ketika ada salah satu bagian atap kios yang mau rubuh dan

para pedagang sudah laporan dengan pihak pengurus, akan tetapi tidak ada upaya lebih lanjut dari pengurus dalam mengatasi masalah tersebut. Akhirnya pedagang yang ada di kios tersebutlah yang memperbaiki atap itu sendiri, karna dikhawatirkan menimpa para pengunjung ketika berbelanja. Ujar pedagang souvenir yang ada di kompleks A tersebut.<sup>75</sup>

b. Komplek B

Area komplek B terletak samping persis di sebelah selatan Masjid Agung Jawa Tengah tepatnya samping *Office Hall*. Hanya ada 6 kios saja disana, terdiri dari 2 toko yang menawarkan jasa pijat dan bekam, 2 toko obat herbal dan 2 toko baju muslim. harga sewa di komplek B ini antara Rp9.000.000-Rp18.000.000. Karena letaknya yang lebih ke dalam terkadang banyak pengunjung yang kurang tau akan adanya kios kios tersebut.

Dalam pengembangan di Masjid Agung Jawa Tengah, Menurut Pak Mahar (Jasa Pijat & Bekam) para pedagang yang ada di komplek B ini sangat

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh, Penjual Souvenir, Tanggal 11 Oktober 2019 di Komplek A Masjid Agung Jawa Tengah.

menginginkan adanya pemandu wisata agar kios-kiosnya diketahui oleh para pengunjung. Karena banyak pengunjung yang tidak tau adanya kios kios yang ada di komplek B. Beliau juga menyayangkan wastafle yang ada di komplek B ini juga rusak, yang mengakibatkan bocor dan membuat genangan air di sekitar wastafle, terlihat kumuh apabila dilihat oleh para wisatawan. Dan akhirnya pedagang di komplek B sendiri yang memperbaikinya.<sup>76</sup>

### **B. Analisis Manfaat Pengembangan Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah Kelurahan Sambirejo.**

Masyarakat di sekitar Jalan Gajah Raya adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang pekerjaannya , ada yang jadi guru ada yang jadi buruh, ada yang jadi pegawai, dan ada yang berjualan. Tetapi menurut Bapak Irban (penjual soto dan bakso di sebelah timur Masjid Agung Jawa Tengah) sepanjang Jalan Raya Gajah dulunya tidak seramai sekarang, karena kebanyakan masyarakat Sambirejo yang berada di sekitar Jalan Raya Gajah berprofesi sebagai buruh bahkan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Mahar, Jasa Pijat dan Bekam, Tanggal 11 Oktober 2019 di Komplek B Masjid Agung Jawa Tengah.

kebanyakan merantau di Jakarta. Dan beliau juga menuturkan bahwa masyarakat Sambirejo sangat senang ketika mendengar kabar bahwa akan ada dibangunnya Masjid Agung Jawa Tengah. Karena mereka beranggapan bahwa ketika masjid ini dibangun akan membawa berkah tersendiri bagi mereka, ungkap bapak Irban yang sudah berjualan lebih dari 18 tahun di depan Masjid Agung Jawa Tengah.

Karena Masjid Agung Jawa Tengah adalah salah satu wisata yang cukup terkenal seharusnya bisa memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar. Letaknya yang berada di tengah-tengah masyarakat maka ada beberapa wilayah yang perlu dilihat kondisi pendapatannya sebelum dan sesudah adanya Masjid Agung Jawa Tengah:

#### 1. Sebelah Selatan

Sebelah selatan Masjid Agung Jawa Tengah adalah masyarakat RW 7 kelurahan Sambirejo. Disana ada 13 pedagang yang berjualan beranekaragam. Ada yang berjualan oleh-oleh, ada yang berjualan es teller, es gempol, bakso, dan buah. Dari 7 pedagang ada yang sudah belasan tahun berdagang ada yang baru beberapa tahun. Untuk tempat mereka berjualan ada yang

menggunakan motor, ada yang masih menyewa tempat dan ada yang sudah menetap disana.

Seperti pengakuan dari ibu Susi (Penjual Oleh-oleh) dulunya sebelum dia berjualan oleh-oleh dia bekerja sebagai buruh disalah satu pabrik garment di kota Semarang dan suaminya bekerja sebagai satpam salah satu sekolahan. Apabila di total dengan penghasilan suaminya sebelum dia berjualan mie ayam pendapatan mereka kurang lebih hanya Rp1.300.000 perbulannya. Dan itu hanya cukup untuk kebutuhan sehari hari, Ungkap Ibu dari 4 anak ini. Beliau juga menambahkan bahwa kondisi keluarganya saat itu benar benar sangat sederhana. Dan setelah di resmikannya Masjid Agung Jawa Tengah beliau ingin membuka usaha sendiri biar tidak menggantungkan gaji dari pabrik yang tidak seberapa itu. Akhirnya beliau kini telah membangun usaha sendiri yaitu berjualan oleh-oleh khas Kota Semarang. Seperti pengakuan beliau sekarang beliau berpenghasilan Rp3.000.000-4.000.000 sebulan. Meningkat 2 kali lipat lebih setelah

beliau berjualan di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>77</sup>

## 2. Sebelah Timur

Sebelah Timur Masjid Agung Jawa Tengah sebagian ada yang masih termasuk masyarakat RW 7 dan sebagian ada yang masuk wilayah RW 8 Kelurahan Sambirejo. Sebelah timur atau tepatnya depan Masjid Agung Jawa Tengah kebanyakan dipenuhi oleh para penjual kuliner, ada yang berjualan nasi, ada yang berjualan soto, dan ada yang berjualan berbagai macam es. Tapi ada juga yang berjualan pakaian. Setidaknya ada 15 toko yang berjualan di depan Masjid Agung Jawa Tengah. Kebanyakan yang berjualan disana sudah lebih 7 tahun.

Penulis tertarik untuk mewawancari salah satu warung makan yang cukup ramai disana, yaitu warung makan dari Bapak Irban. Sesuai keterangan dari bapak Irban beliau sudah berjualan di sebelah timur dari Masjid Agung Jawa Tengah selama lebih dari 15 tahun

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Susi, penjual Oleh-oleh, di sebelah selatan Masjid Agung Jawa Tengah, Jum'at 13 Desember 2019

beliau mengungkapkan bahwasanya dulunya Jalan raya gajah tidak seramai sekarang karena memang dahulunya kebanyakan masyarakat Sambirejo adalah berprofesi sebagai buruh. Sebelum adanya Masjid Agung Jawa Tengah beliau mengatakan, bahwa dirinya sempat menjadi guru SD di salah satu sekolah dasar di Kota Semarang. Tetapi setelah melihat antusias masyarakat dengan dibangunnya Masjid Agung Jawa Tengah di dekat rumahnya, beliau mencoba membuka usaha baru yaitu berjualan soto. Sebelum dia berjualan soto pendapatannya selama sebulan yaitu hanya sebesar Rp1.000.000 juta saja istrinya bekerja sebagai guru di TK. Pendapatan keluarganya sangat minim dan sangat kurang untuk kehidupan sehari-hari. Akhirnya beliau memberanikan diri meminjam modal dari bank kemudian membangun usaha yaitu berjualan soto, pendapatannya mulai membaik sedikit demi sedikit kehidupan keluarganya semakin sejahtera setelah 5 tahun berjualan soto beliau berinisiatif untuk menambah menu baru yaitu bakso dan bertahan hingga sekarang. Dan sekarang pendapatannya sangat lumayan untuk kehidupan sehari-hari. Sekarang pendapatan

bersihnya kurang lebih 5-6 juta per bulannya, ungkap beliau. Beliau mengatakan bahwa pengaruh wisatawan sangat besar untuk income usahanya. Ketika ada wisatawan-wisatawan dari luar kota pendapatannya akan semakin meningkat. Tak hanya itu ketika hari *weekend* dan juga ketika ada *event-event* di Masjid Agung Jawa Tengah warung makannya tidak pernah sepi dari pelanggan. Untuk harga soto dan juga baksonya bervariasi yaitu antara Rp10.000-13.000 saja.<sup>78</sup>

### 3. Sebelah Utara

Sebelah Utara dari Masjid Agung Jawa Tengah termasuk dalam wilayah RW 8. Di sebelah Utara Masjid Agung Jawa Tengah setidaknya ada 10 Toko yang berjualan di sana. Seperti sebelah timur Masjid Agung Jawa Tengah, disebelah utara dari MAJT ini beragam macam jenis produk yang dijual ada yang berjualan soto, mie ayam, bakso, dan juga ada yang berjualan pakaian.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Irban, penjual Soto dan Bakso, di sebelah Timur Masjid Agung Jawa Tengah, Jum'at 13 Desember 2019.

Di sebelah utara dari masjid Agung Jawa Tengah banyak yang sudah lama berjualan di sana, salah satu penjual yang sudah cukup senior di sebelah utara yaitu adalah ibu Gracia seperti keterangan yang dikatakan beliau , beliau sudah berjualan di sini selama 7 tahun lebih dia mengatakan beliau sudah berjualan baju celana dan juga fashion yang lain sudah cukup lama walaupun masih ngontrak tetapi tidak masalah karena pendapatannya cukup bahkan lebih untuk membayar uang sewa dan juga untuk kehidupan sehari-hari. Sebelum beliau berjualan baju di sebelah utara Masjid Agung Jawa Tengah beliau dulunya adalah karyawan di salah satu PT pusat pengiriman gajinya pada saat itu masih UMR Semarang ,yaitu Rp2.200.000 per bulannya. Tetapi karena alasan tertentu beliau ingin merasakan tantangan baru, beliau mempunyai cukup modal untuk menyewa suatu toko dan memulai usahanya pada tahun 2012 yaitu membuka toko baju dan sejenisnya untuk mencoba tantangan baru yang ingin digelutinya. Walau tokonya sempat mau tutup karena masalah keuangan tapi beliau tetap kuat dan bertahan untuk terus berjualan baju di sana. Akhirnya

beliau memberanikan diri untuk meminjam uang di bank untuk tambahan modal, Alhamdulillah berkat jerih payahnya yang tak kenal menyerah sekarang pendapatannya lumayan yaitu kurang lebih Rp.5.000.000 per bulannya itu adalah pendapatan bersih dan sekarang hutang banknya sudah lunas dan sekarang tinggal mengembangkan usahanya untuk lebih besar lagi. Sekarang beliau sudah punya 3 karyawan untuk berjaga di tokonya. Bisa dibilang berkat adanya Masjid Agung Jawa Tengah tokonya cukup ramai dan sekarang tidak pernah sepi dari pembeli.<sup>79</sup>

#### 4. Sebelah Barat

Di sebelah barat Masjid Agung Jawa Tengah atau bagian belakangnya terdapat 8 buah toko, yang mana 4 dari 8 toko itu adalah pedagang sembako untuk kebutuhan sehari-hari. lainnya adalah toko mainan, toko kelontong dan warung makan. Sebelah barat dari Masjid Agung Jawa Tengah adalah masuk wilayah RW 06 Kelurahan Sambirejo. Di sebelah barat ada namanya bapak Teguh yang berjualan mainan anaka-anak ,

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Gracia, pemilik toko baju , di sebelah utara Masjid Agung Jawa Tengah, Jum'at 13 Desember 2019

perlengkapan sekolah, kaos dan lain-lain beliau berjualan sudah lama hampir 11 tahun bahkan sebelum Masjid Agung Jawa Tengah diresmikan beliau berjualan alat-alat tulis, mainan anak-anak karena memang menurutnya tidak ada toko yang berjualan seperti dirinya. Beliau mengungkapkan bahwa Masjid Agung Jawa Tengah sangat baik dalam perkembangannya tetapi menurutnya tidak ada efek atau pengaruh yang signifikan pada pendapatan sehari-harinya karena kebanyakan sebelah barat adalah jalan yang jarang dilalui oleh para wisatawan dari Masjid Agung Jawa Tengah dan kebanyakan yang membeli dagangannya adalah warga sekitar. Sebelum berjualan di sebelah barat Masjid Agung Jawa Tengah beliau merantau di ibukota selama 5 tahun dan dirasa sudah cukup waktunya untuk pulang akhirnya beliau memilih untuk pulang kampung di Sambirejo. Pendapatannya pada awal-awal berjualan terbilang lumayan untuk kehidupan sehari-hari pendapatannya bersihnya yaitu sebesar Rp 2.000.000 per bulannya. Beliau hingga sekarang bertahan berjualan peralatan sekolah karena memang dirasa sudah nyaman dan lebih mudah

daripada bekerja dengan orang lain. Hingga sekarang pendapatannya yaitu sekitar Rp3.000.000 perbulan.<sup>80</sup>

NO	NAMA	PEKERJAAN	SEBELUM	SESUDAH
1	Ibu Susi (Selatan)	Penjual Oleh- Oleh	Rp 1.300.000	Rp3.000.000-4.000.000
2	Bapak Irban (Timur)	Penjual Soto/Bakso	Rp1.000.000	Rp 5.000.000- 6.000.000
3	Ibu Gracia (Utara)	Penjual Baju	Rp2.200.000	Rp 5.000.000
4	Bapak Teguh (Barat)	Penjual Alat-alat tulis dan mainan	Rp. 2.000.000	Rp.3.000.000

Dari hasil wawancara dan analisis di atas menunjukkan bahwa untuk wilayah selatan, timur, dan utara mendapatkan manfaat terkait adanya Masjid Agung Jawa Tengah tetapi untuk wilayah barat masih kurang mendapat manfaat dengan adanya Masjid Agung Jawa Tengah di sana. Para pedagang juga memberikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh, pemilik toko peralatan tulis , di sebelah barat Masjid Agung Jawa Tengah, Jum'at 13 Desember 2019

## 1. Wisatawan

Bagi sebagian para pedagang di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah wisatawan dianggap sebagai berkah dari sang maha kuasa, karena sebagian pedagang berasumsi bahwa ketika semakin banyak wisatawan yang datang maka pendapatan mereka akan semakin meningkat. Seperti pengakuan bapak Irban, sebagian dari pendapatannya berasal dari wisatawan yang berkunjung sehingga bapak Irban mengharapkan pengembangan wisata syariah dari Masjid Agung Jawa Tengah terus ditingkatkan. Beliau juga mengungkapkan bahwa ketika ada event adalah ladang penghasilan bagi beberapa pedagang di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah karena ketika ada acara pengurus dari Masjid Agung Jawa Tengah memesan konsumsi dari pedagang di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Irban, penjual Soto dan Bakso, di sebelah Timur Masjid Agung Jawa Tengah, Jum'at 13 Desember 2019

## 2. Lama Usaha

Lama usaha juga sangat berpengaruh bagi berjalannya suatu usaha, karena ketika suatu yang baru berdiri pasti membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan dari pelanggan. Karena beberapa pelanggan belum tentu langsung percaya pada suatu usaha yang baru berdiri. Kualitas, harga serta cita rasa harus benar-benar dijaga oleh para pedagang untuk mendapatkan kepercayaan dari para pelanggan. Seperti keterangan dari ibu Gracia beliau mengatakan bahwa dirinya ketika baru membuka usaha toko bajunya sangat sulit mendapatkan kepercayaan pelanggan, ketika salah satu produk ada yang cacat sedikit akan berakibat fatal bagi kepercayaan pelanggan, ungkap beliau.<sup>82</sup>

## 3. Modal

Modal merupakan suatu komponen penting bagi para pelaku usaha, walaupun di beberapa usaha ada yang tidak memerlukan modal tapi itu jarang sekali. Karena ibarat motor, modal merupakan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Gracia, pemilik toko baju , di sebelah utara Masjid Agung Jawa Tengah, Jum'at 13 Desember 2019

bensinnya. Semakin banyak bensin yang didapatkan maka akan semakin jauh pula motor akan berjalan. Oleh karena itu ditangan pengusaha yang kreatif dan cekatan modal sedikit apapun pasti akan sangat berguna dan bermanfaat.

Pernyataan tersebut sangat sejalan dengan pendapat dari Ibu Susi, karena ketika beliau pertama kali memula usaha beliau membutuhkan modal yang cukup banyak dan benar benar harus pintar dalam memutar modal agar menjadi keuntungan, Ungkap beliau.<sup>83</sup>

#### 4. Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu atau durasi suatu usaha dijalankan setiap harinya. Jam kerja antara usaha satu dengan usaha lainnya berbeda-beda dan tidak sama, ada yang sehari jam kerjanya 5 jam ada yang 6 jam dan ada yang sampai 24 jam tentu dengan aturan kerja yang berbeda pula.

Menurut Bapak Teguh jam kerja adalah salah satu faktor dimana penghasilan itu diperoleh. Karena

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Susi, penjual oleh-oleh, di sebelah selatan Masjid Agung Jawa Tengah, Jum'at 13 Desember 2019

semakin lama berjualan maka semakin bertambah pula peluang bertambahnya penghasilan dari para konsumen. Beliau sendiri mulai berjualan setiap harinya dari jam 7 pagi sampai jam 9 malam, mengingat dia berjualan di depan rumahnya sendiri.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh, Penjual peralatan tulis, di sebelah Barat Masjid Agung Jawa Tengah, Jum'at 13 Desember 2019

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Masjid Agung Jawa Tengah mengenai Analisis Pengembangan Wisata Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, Dari penulisan skripsi ini kiranya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan suatu destinasi pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek destinasi wisata tersebut dapat diminati pengunjung, yaitu: *Something To See* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. *Something To Do* adalah agar wisatawan yang melakukan wisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna atau bermanfaat untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax yang berupa fasilitas-fasilitas wisata yang mampu memberikan manfaat dan kenyamanan tersendiri dari tempat tersebut. *Something To Buy*

adalah fasilitas untuk wisatawan dapat berbelanja yang berupa souvenir, produk kemasan yang pada umumnya adalah merupakan ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

2. Di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah terdiri dari 4 wilayah yaitu wilayah selatan, timur, utara dan barat. Dan wilayah barat adalah wilayah yang mana kurang mendapat manfaat dari berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah. Sedangkan untuk wilayah selatan, timur, dan utara mengakui bahwa Masjid Agung Jawa Tengah memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan mereka.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya ialah :

- 1) Pengurus masjid mampu dan mau memperhatikan peningkatan kesejahteraan warga masyarakat pra sejahtera di lingkungan masjid melalui implementasi kegiatan usaha perdagangan skala kecil.
- 2) Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk para pengunjungnya, salah satunya dengan cara merawat dan mengembangkan lagi fasilitas-fasilitas yang sudah ada.
- 3) Mampu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman sehingga para wisatawan lebih betah dan memberikan citra positif bagi mereka.
- 4) Karna potensi Masjid Agung Jawa Tengah Masih sangat besar, diharapkan pengurus mampu bekerjasama dengan berbagai elemen seperti, Pemerintah Kota Semarang, para remaja masjid, dan masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan Masjid Agung Jawa Tengah.

### **C. Penutup**

Puji syukur pada Allah SWT, karena telah dan masih memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya

dalam hidup ini, akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan serta kekhilafan dalam penulisannya dikarenakan keterbatasan kemampuan sang penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pembaca, penulis mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan tulisan untuk mencapai penulisan skripsi yang maksimal dan sempurna.

Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan ini, semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat yang besar bagi civitas akademika dan pembaca dalam memperluas ilmu pengetahuan teknologi dan sains, dan bagi penulis khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Rianse Usman. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial an Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Aniyati Inna. 2018. “*Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif*”. S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung.
- Arta Faisal Ananda dan Warpaung Watni. 2016. *Metode Penelitian Hukum Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Ayu Dyah Paramitha. 2013. *Pengaruh Komponen Masjid Agung Jawa Tengah Terhadap Kedatangan Wisatawan*. Jurnal nasional Pariwisata Volume 5. Nomor 2.
- Bagus Arjana I Gusti. 2015. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damanik dkk. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Djakfar Muhammad. 2014. *Pariwisata Halah Perspektif Multidimensi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- El Qurthuby Usman. 2013. *Multazam Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits*, Bandung: PT Al Qurtubiah Addauliah.

Emzir. 2012. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fathuddin Yusuf Agus Yusuf. *Masjid Agung Jawa Tengah (Mutiara Tanah Jawa*. Sekretaris Bidang Usaha

Gamal. Sumantor. 2017. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Gagoek Hardiman. 2006. *Kenyamanan dan Keamanan Bangunan di Tinjau Dari Kondisi Tapak, Bahan, dan Utilitas*. Jurnal Desain & Konstruksi. vol. 5. No. 1.

Jaelani Aan. 2017. *Industri Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.

James Rilatupa. 2008. *Aspek Kenyamanan Termal Pada Pengkondisian Ruang Dalam*. Jurnal Sains dan Teknologi. vol. 18. No. 3

Ma'arif Samsul. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran*. Universitas Semarang: Fakultas Ekonomi

Maun. 2017. *“Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)”*. UIN Walisongo. Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo.

- Muhtarom Abdul Jamil. 2008. *Sejarah Masjid Besar Kauman Semarang dan Masjid Agung Jawa Tengah*, Semarang; MAJT Press. Nazir. 2010. “*Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*” Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Nirwandar Sapta. 2014. *Indonesia Tourism And Creative Industri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Novianto Aldi Dwi., dkk. 2018 “*Masjid Agung Jawa Tengah Tengah Sebagai Akulturasi Kebudayaan Asing Dan Kebudayaan Nusantara*”. SMAN 4 Kabupaten Tangerang.
- Nyoman S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Septiawan. Fendi. 2016. *Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Tama Merdeka Metro*. Lampung: Universitas Lampung.
- Pitana I Gde, Surya Diarta I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Riyanto Sofyan. 2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Republika.
- Syahriza Rahmi. 2014. *Pariwisata Berbasis Syariah*. Human Falah: Volume 1. No. 2.

Soewidji Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Sucipto Hery dan Andayani Fitria. 2014. *Wisata Syariah Karakter. Potensi, Prospek Dan Tantangannya*. Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting.

Swastha. Irawan . 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Thaftia Shindy Dan Wahyono Hadi . 2013. *Pariwisata Keagamaan Di Masjid Agung Jawa Tengah*. Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor 3.

Tjiptono Fandy. 2007. *Strategi Pemasaran*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Purhantara Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Rizky Fichamdani. 2011. *Studi Kualitas Akustik Ruang Pada Masjid Raya Tarakan –Kalimantan Timur*. Tugas Akhir: ITS

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009, *tentang Kepariwisataan*, Pasal 1 Ayat (1-3).

Warman Andri, Muljadi. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Wayan Ni Siska dkk. 2018. *Preferensi Wisatawan Terhadap Pemilihan Akomodasi Di Kabupaten Bangli Bali*. Jurnal Kepariwisataan Dan Hospitalitas Vol. 2. No. 1.

Wawancara dengan Mbak Retnaning, Staf Humas MAJT, Tanggal 10 Oktober 2019 di Kantor Pengelola MAJT.

Wawancara dengan Bapak Irban, Penjual Soto di sebelah timur MAJT, 13 Desember 2019 di Toko Soto Milik Bapak Irban.

Wawancara dengan Ibu Gracia, Penjual Baju, Tanggal 13 Desember 2019 di sebelah utara Masjid Agung Jawa Tengah.

Wawancara dengan Ibu Susi, Penjual oleh-oleh , Tanggal 13 Desember 2019 di sebelah selatan Masjid Agung Jawa Tengah.

Wawancara dengan Bapak Teguh, Penjual peralatan sekolah, Tanggal 13 Desember 2019 di sebelah barat Masjid Agung Jawa Tengah.

Wawancara dengan Bapak Rahmad, Penjaga Menara Al-Husna, Tanggal 10 Oktober 2019 di Menara Al-Husna

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Wawancara dengan pedagang di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **Pedagang di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

#### **ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang lengkap diperlukan pedoman wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok penelitian:

A. Lokasi Penelitian : Sebelah Selatan Masjid Agung Jawa Tengah

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Alamat :

C. Pertanyaan

1. Sudah berapa lama berjualan di Masjid Agung Jawa Tengah?

2. Pekerjaan sebelum berjualan di sini apa?
3. Pendapatan sebelum berjualan disini?
4. Pendapatan sesudah berjualan disini?
5. apakah pengembangan Wisata syariah di MAJT berpengaruh dalam peningkatan pendapatan saat ini?
6. Apakah wisatawan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
7. Apakah lama usaha berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
8. Apakah Modal berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
9. Apakah jam kerja berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?

## **Lampiran 2**

### **Hasil Wawancara dengan pedagang di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

#### **HASIL WAWANCARA**

##### **Pedagang di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

#### **ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM MENINGKATAKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

A. Lokasi Penelitian : Sebelah Selatan Masjid Agung Jawa Tengah

B. Identitas Informan

1. Nama : Ibu Susi Yuliana
2. Pekerjaan : Penjual Oleh-oleh
3. Alamat : RT 02 RW 07 KEL. SAMBIREJO
4. Waktu Wawancara : 13 Desember 2019

C. Pertanyaan

Peneliti	Sudah berapa lama berjualan di Masjid Agung Jawa Tengah?
Informan	Saya berjualan pada awal tahun 2006 sampai sekarang
Peneliti	Pekerjaan sebelum berjualan di sini apa?

Informan	saya dulunya bekerja sebagai buruh di salah satu pabrik garment di Tembalang, suami saya bekerja sebagai satpam
Peneliti	Pendapatan sebelum berjualan disini?
Informan	Kalau ditambah dengan pendapatan suami saya ya Rp1.300.000 mas
Peneliti	Pendapatan sesudah berjualan disini?
Informan	Alhamdulillah sekarang ya sekitar Rp. 3.000.000-4.000.000
Peneliti	apakah pengembangan Wisata syariah di MAJT berpengaruh dalam peningkatan pendapatan saat ini?
Informan	iya mas, sangat berpengaruh, karena sebelum saya berjualan disini pendapatan saya tidak sampai segitu.
Peneliti	Apakah wisatawan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya mas jelas, karena saya berjualan oleh-oleh ya emang targetnya untuk para wisatawan
Peneliti	Apakah lama usaha berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	Iya mas, sangat berpengaruh, kualitas cita rasa dan

	enak kan ya butuh waktu untuk membuat pelanggan percaya
Peneliti	Apakah Modal berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya sangat berpengaruh, lha kalau gak pake modal terus usahanya dari mana mas.
Peneliti	Apakah jam kerja berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	tentu mas, saya buka toko sekitar 9 jam mas. dari jam 8 sampai jam 5 sore

**Hasil Wawancara dengan pedagang di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

**HASIL WAWANCARA**

**Pedagang di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

A. Lokasi Penelitian : Sebelah Selatan Masjid Agung Jawa Tengah

B. Identitas Informan

1. Nama : Muhammad Irban

2. Pekerjaan : Penjual Soto & Bakso
3. Alamat : RT 06 RW 07 KEL. SAMBIREJO
4. Waktu Wawancara : 13 Desember 2019

### C. Pertanyaan

Peneliti	Sudah berapa lama berjualan di Masjid Agung Jawa Tengah?
Informan	saya 15 tahun yang lalu mas, awal tahun 2005
Peneliti	Pekerjaan sebelum berjualan di sini apa?
Informan	Dulunya pernah jadi guru SD mas,, tapi ya karena saya belum PNS ya tidak seberapa mas, wong jadi guru ya niatnya itu ngabdi
Peneliti	Pendapatan sebelum berjualan disini?
Informan	pendapatan saya dulunya hanya 1.000.000 perbulan mas
Peneliti	Pendapatan sesudah berjualan disini?
Informan	Alhamdulillah, sekarang ya kira-kira 5 sampai 7 juta mas sebulannya itu sudah bersih
Peneliti	apakah pengembangan Wisata syariah di MAJT berpengaruh dalam peningkatan pendapatan saat ini?
Informan	iya itu jelas mas, tempat saya berjualankan dekat

	banget dengan Masjid Agung
Peneliti	Apakah wisatawan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	sangat berpengaruh, kebanyakan wisatawan setelah dari Masjid Agung Jawa Tengah mampir kesini
Peneliti	Apakah lama usaha berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya itu jelas, kalau usaha bisa bertahan lama pastinya kan karena pelanggan puas.
Peneliti	Apakah Modal berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya itu pasti mas. karena kalau tidak ada modal kan ya tidak bisa jalan mas
Peneliti	Apakah jam kerja berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya betul mas, kalau makin cepet tutup kan ya makin dikit pendapatan.

**Hasil Wawancara dengan pedagang di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

## HASIL WAWANCARA

### **Pedagang di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

A. Lokasi Penelitian : Sebelah Selatan Masjid Agung Jawa Tengah

B. Identitas Informan

1. Nama : Ibu Gracia
2. Pekerjaan : Penjual Pakaian
3. Alamat : RT 02 RW 08 KEL. SAMBIREJO
4. Waktu Wawancara : 13 Desember 2019

C. Pertanyaan

Peneliti	Sudah berapa lama berjualan di Masjid Agung Jawa Tengah?
Informan	saya berjualan disini pertengahan tahun 2012
Peneliti	Pekerjaan sebelum berjualan di sini apa?
Informan	dulunya saya karyawan di salah satu PT. Pusat Pengiriman
Peneliti	Pendapatan sebelum berjualan disini?
Informan	dulunya gaji saya 2.200.000 mas

Peneliti	Pendapatan sesudah berjualan disini?
Informan	Alhamdulillah sekarang kurang lebih 5 juta mas
Peneliti	Apakah pengembangan Wisata syariah di MAJT berpengaruh dalam peningkatan pendapatan saat ini?
Informan	iya mas, makanya saya masih berjualan disini, kalau nggak ada pengaruhnya ya saya dah nggak jualan disini.
Peneliti	Apakah wisatawan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya sebagian besar yang berjualan disini itu wisatawan mas ya walaupun juga ada warga sini yang beli.
Peneliti	Apakah lama usaha berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya itu sangat berpengaruh mas. makin lama kan makin dikenal
Peneliti	Apakah Modal berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya mas, saya memulai usaha ini dengan modal
Peneliti	Apakah jam kerja berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?

Informan	iya mas, makin lama kan ya makin untung banyak
----------	--

**Hasil Wawancara dengan pedagang di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

**HASIL WAWANCARA**

**Pedagang di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah**

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI  
KAWASAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

A. Lokasi Penelitian : Sebelah Selatan Masjid Agung Jawa Tengah

B. Identitas Informan

1. Nama : Bapak Teguh
2. Pekerjaan : Penjual perlengkapan sekolah
3. Alamat : RT 04 RW 06 KEL. SAMBIREJO
4. Waktu Wawancara : 13 Desember 2019

C. Pertanyaan

Peneliti	Sudah berapa lama berjualan di Masjid Agung Jawa Tengah?
Informan	Alhamdulillah sudah 11 tahun mas

Peneliti	Pekerjaan sebelum berjualan di sini apa?
Informan	sebelum berjualan disini saya merantau di Jakarta selama 5 tahun, ya jadi kuli mas disana
Peneliti	Pendapatan sebelum berjualan disini?
Informan	kalau pas di Jakarta ya gak tentu mas, soalnya dulunya saya ikut orang jadi kuli Bangunan bayarannya perhari 50 rb, tapi waktu saya membuka toko awalnya pendapatannya 2 juta
Peneliti	Pendapatan sesudah berjualan disini?
Informan	alhumdillah sekarang ya dah lumayanlah mas, cukup untuk kebutuhan sehari-hari, kurang lebih ya 3 juta perbulannya
Peneliti	apakah pengembangan Wisata syariah di MAJT berpengaruh dalam peningkatan pendapatan saat ini?
Informan	kurang ada sih mas, soalnya kan yang beli ke toko saya ya warga sini sendiri
Peneliti	Apakah wisatawan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	tidak mas, yang beli ke toko saya kebanyakan warga sekitar sini saja.
Peneliti	Apakah lama usaha berpengaruh dalam

	peningkatan pendapatan?
Informan	iya itu saya setuju mas, soalnya kan makin lama kita berjualan maka makin banyak orang mengenal kita sebagai penjual perlengkapan sekolah.
Peneliti	Apakah Modal berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya tentu saja mas
Peneliti	Apakah jam kerja berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
Informan	iya betul mas, kalau tokonya cepet tutup ya sedikit yang didapat.

### LMPIRAN 3



Wawancara dengan Mbak Retnaning Setiana (Staff Humas Masjid Agung Jawa Tengah)



Wawancara dengan Bapak Teguh (Penjual Peralatan tulis dan mainan di sebelah Barat Masjid Agung Jawa Tengah)



(Wawancara dengan Bapak Rahmat pengelola Menara Al Husna)



Wawancara dengan Ibu Susi (Pedagang Oleh-Oleh makanan di sebelah selatan MAJT)

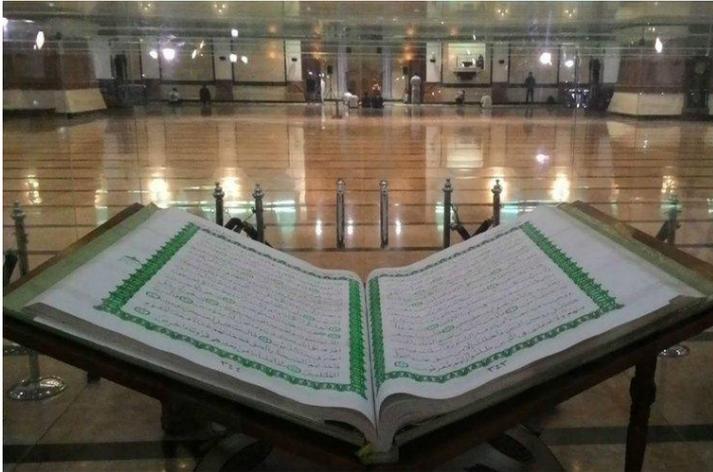


Wawancara dengan Bapak Irban (Penjual Soto di sebelah timur MAJT)



Wawancara dengan Ibu Gracia (Penjual baju dan pakaian lainnya di sebelah utara Masjid Agung Jawa Tengah)

## LAMPIRAN 4



Al Qur'an Raksasa Masjid Agung Jawa Tengah



Bedug Ijo Masjid Agung Jawa Tengah



Museum Perkembangan Islam di Jawa



Resto Putar Menara Al Husna



Menara Al Husna



miniatur Kakkah Masjid Agung Jawa Tengah



Hotel Graha Agung



Komplek A

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Alfin Afuan  
NIM : 1505026150  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 6 Desember 1997  
Alamat Asal : RT.03 RW.02 Ds. Guyangan Kec.  
Trangkil, Kab. Pati  
Alamat Kos : Jl. Karonsih SLT 1 No 293 Rt 09  
Rw 03 Kelurahan Ngaliyan Kec.  
Ngaliyan Kota Semarang  
Email : [Kakalvin12@gmail.com](mailto:Kakalvin12@gmail.com)

### Pendidikan Formal

1. SDN 1 Guyangan Lulus Tahun 2009
2. MTs Raudlatul Ulum Lulus Tahun 2012
3. MA Raudlatul Ulum Lulus Tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang, Jurusan Ekonomi Islam,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Angkatan 2015

### Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Ikamaru Walisongo 2016-2017 2017-2018
2. Pengurus Ikamaru Semarang 2017-2018
3. Pengurus KMPP Semarang 2016-2017, 2017-2018

## Motto Hidup

1. Melihat ke atas untuk motivasi melihat kebawah untuk mensyukuri

Semarang, 5 Desember 2019

Penulis

M. Alfin Afuan  
NIM. 1505026150